

**ANALISIS PERUBAHAN STRUTUR DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN LABUHAN BATU
TAHUN 2017-2021**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

FITRI SRI MAHYUNI RAMBE

18 402 00146

PROGRAM STUDI EONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN LABUHAN BATU
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH :

**FITRI SRI MAHYUNI RAMBE
18 402 00146**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**ANALISIS PERUBAHAN STRUTUR DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN LABUHAN BATU
TAHUN 2017-2021**



SKRIPSI

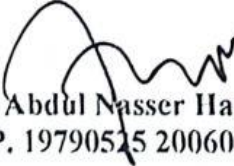
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH :


**FITRI SRI MAHYUNI RAMBE
18 402 00146**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Ananda Anugrah Nasution. S.E.,M.Si
NIP. 19911017 202012 1 008

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Fitri Sri Mahyuni Rambe**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 27 Desember 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Fitri Sri Mahyuni Rambe** yang berjudul "**Analisis Perubahan Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017-2021**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.


Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

PEMBIMBING II


Ananda Anugrah Nasution, M.Si
NIP.199110172020121008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Sri Mahyuni Rambe
Nim : 1840200146
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Perubahan Struktur dan Pertumbuhan
Ekonomi Kabupaten Labuhan Batu Tahun
2017-2021.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Desember 2022

Saya yang Menyatakan,



Fitri Sri Mahyuni Rambe

NIM . 18 402 00146

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai aktivitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Sri Mahyuni Rambe
NIM : 18 402 00146
Program Studi : Perbankan Syariah .
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN SYAHADA Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Analisis Perubahan Struktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017-2021.**”

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN SYAHADA Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 27 Desember 2022
Saya yang menyatakan,



Fitri Sri Mahyuni Rambe
NIM. 18 402 00146




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

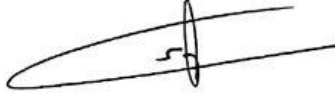
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : FITRI SRI MAHYUNI RAMBE
NIM : 18 402 00146
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
**JUDUL SKRIPSI : Analisis Perubahan Struktur dan
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten
Labuhan Batu Tahun 2017-2021**

Ketua

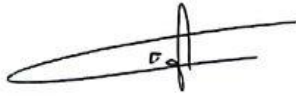

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Sekretaris


Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401


Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902


Dr. Rukiah, M.Si.
NIDN. 2028076201


Dr. Budi Gautama Siregar, M.M.
NIDN. 2020077902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Hari/Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

: Padangsidimpuan

: Selasa, 10 Januari 2023

: 14:00 WIB s/d 16:30 WIB

: Lulus/68,5 (C)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Perubahan Struktur dan Pertumbuhan
Ekonomi Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017-
2021.
Nama : Fitri Sri Mahyuni Rambe
NIM : 18 402 00146

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 28 Desember 2023

Dekan


Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Abstrak

Nama : Fitri Sri Mahyuni Rambe

Nim : 1840200156

Judul : Analisis Perubahan Sruktur Ekonomi Labuhan Batu Tahun 2017-2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor basis perekonomian Kabupaten Labuhan Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan studi deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa kurun waktu (time series) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Labuhan Batu dan Provinsi Sumatera Utara yang diperoleh dari publikasi BPS Kabupaten Labuhan Batu dan Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 2017-2021. Pengujian dalam penelitian adalah Tipologi Klassen, Location Quotient, Shift Share, Overlay dan MRP. Model analisis ini mengklasifikasikan sektor-sektor ekonomi menjadi empat yaitu sektor basis, sktor berkembang, sektor potensial dan sektor tertinggal, berdasarkan besarnya kontribusi dan laju pertumbuhannya. Dengan mengambil studi wilayah Kabupaten Labuhan Batu dan wilayah referensi Provinsi Sumatera Utara, maka dengan analisis ini dapat diketahui mana yang menjadi sektor basis di Kabupaten Labuhan Batu selama periode 2017-2021 . Berdasarkan hasil analisis beberapa metode analisis tersebut, menunjukkan bahwa sektor yang menjadi basis atau diunggulkan di Kabupaten Labuhan Batu yaitu sektor industri pengolahan.

Kata Kunci : Sektor basis, transformasi ekonomi, *shift share*, tipologi klassen, *LQ*, *MRP*, dan *Overlay*.

Abstract

This study aims to determine the economic base sector of Labuhan Batu Regency. The research method used is quantitative with descriptive study. The data in this study are secondary data in the form of time series of the Gross Regional Domestic Product (PDRB) of Labuhan Batu Regency and Sumatra Utara Province obtained from BPS publications of Labuhan Batu Regency and North Sumatra Province starting in 2017-2021. Tests in the study are Klassen Typology, Location Quotient, Shift Share, Overlay and MRP. This analysis model classifies the economic sectors into four namely the base sector, developing sector, potential sector and lagging sector, based on the contribution of growth and the rate of growth. By taking a study of Labuhan Batu Regency and the North Sumatra Province reference area, this analysis can find out which are the base sectors in Labuhan Batu Regency during the 2017-2021. period. Based on the results of the analysis of some of the methods of analysis, it shows that the sector which is the basis or superior in Labuhan Batu Regency is the manufacturing industry sector.

Keywords: Base sector, economic transformation, shift share, classic typology, LQ, MRP, and Overlay.

خلاصة

هدف هذا البحث إلى تحديد قطاعات القاعدة الاقتصادية لمنطقة لابوهان باتو. طريقة البحث المستخدمة هي الكمية مع الدراسات الوصفية. البيانات الواردة في هذا البحث هي بيانات ثانوية في شكل سلسلة زمنية من الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي (GRDP) لمنطقة لابوهان باتو ومقاطعة شمال سومطرة تم الحصول عليها من منشورات BPS لمنطقة لابوهان باتو ومقاطعة شمال سومطرة من ٢٠١٧-٢٠١٨. الاختبارات الموجودة في البحث هي Typology و Location Quotient و Shift Share و Overlay و MRP. ويصنف نموذج التحليل هذا القطاعات الاقتصادية إلى أربعة، وهي القطاعات الأساسية، والقطاعات النامية، والقطاعات المحتملة، والقطاعات المتخلفة، بناءً على حجم مساهمتها ومعدل نموها. ومن خلال إجراء دراسة لمنطقة لابوهان باتو والمنطقة المرجعية لمقاطعة شمال سومطرة، فمن خلال هذا التحليل يمكن رؤية القطاع الأساسي في منطقة لابوهان باتو خلال الفترة 2017-2021. بناءً على نتائج تحليل عدة طرق تحليلية، يظهر أن القطاع الذي يعتبر الأساس أو المتفوق في لابوهان باتو ريجنسي هو قطاع الصناعة التحويلية. الكلمات المفتاحية: القطاع الأساسي، التحول الاقتصادي، حصة التحول، تصنيف الطبقة، والتراكب. MRP، LQ،

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Analisis Konsep Value For Money Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kegiatan Dinas Sosial Kabupaten Mandailing Natal”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, M.M selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Wandisyah R. Hutagalung selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa peneliti ucapkan terimakasih kepada Ibunda peneliti Nurma Hutasuhut dan Ayahanda peneliti Arif Siregar, yang selalu memberikan nasehat kehidupan agar tetap semangat dan ikhlas menjalani semua aspek kehidupan ini, berkat doa-doa mereka peneliti bisa berada sampai tahap

sekarang, kemudahan yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian ini merupakan berkat doa dan ridho kedua orang tua saya.

8. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Kakak peneliti Almh. Parida Hanum Siregar,S.Pd., Abang peneliti Hairul Anwar Siregar. Adik peneliti Anggita Fadila Nazwa Siregar yang selalu memberikan peneliti motivasi agar tetap semangat dan pantang menyerah.
9. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada sahabat dan teman-teman peneliti di IAIN Padangsidempuan pada umumnya angkatan 2018 dan khususnya sahabat serta teman Asrama F2 angkatan 2018, sahabat serta teman Akuntansi Keuangan 2 angkatan 2018, sahabat PEjuang TOga, sahabat saKOS yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan,
Peneliti

2022

Fitri Sri Mahyuni Rambe
18 402 00146

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—/	fathah	A	A
—/	Kasrah	I	I
و—	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ...	fathah dan alif atau ya	—	a dan garis atas
...ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
ُ...	dommah dan wau	—	u dan garis di atas

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yakni *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yakni *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yakni:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yakni huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab- Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Batasan Istilah.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI.....

A. Kerangka Teori	12
1. Teori Perubahan Struktual	13
2. Teori Pembangunan Ekonomi	14
3. Teori Pertumbuhan Ekonomi	17
4. Teori Basis Ekonomi.....	20
5. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)	21
6. Daya Saing	22
7. Pembangunan Menurut Perspektif Islam.....	23

B. Telaah Pustaka	31
C. Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Sumber dan Jenis Data	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Teknik Analisa Data	36
1. <i>Shift Share</i>	36
2. Tipologi Klassen	38
3. <i>Location Quotient</i>	38
4. Model Rasio Pertumbuhan (MRP).....	39
5. <i>Overlay</i>	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Kabupaten Labuhan Batu	43
1. Kondisi Geografis, Luas Wilayah dan Topografi	44
2. Demografi Penduduk dan Tenaga Kerja	44
3. Kondisi Ekonomi.....	45
4. Kondisi Pendidikan.....	56
5. Kondisi Kesehatan	57
B. Analisis Data	57
1. Analisis Sektor Unggulan Menggunakan <i>Location Quotient</i>	57
2. Analisis Perubahan Struktural Menggunakan <i>Shift Share</i>	60
3. Analisis Klasifikasi Tipologi Klassen	63
4. Model Rasio Pertumbuhan (MRP).....	65
5. Analisis <i>Overlay</i>	67
6. Penentuan Sektor Basis Kabupaten Labuhan Batu	68
C. Pembahasan Hasil Analisis.....	69

BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Labuhan Batu 2017-2021	5
Tabel 3.1 Kontribusi PDRB di Kabupaten Labuhan Batu 2017-2021	7
Tabel 4.1 Wilayah Administrasi Kabupaten Labuhan Batu.....	53
Tabel 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Labuhan Batu Periode 2017	54
Tabel 4.3 Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Labuhan Batu 2019-2021.....	56
Tabel 4.4 Jumlah Sarana Kesehatan Di Kabupaten Labuhan Batu	57
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Labuhan Batu Periode 2017-2021	57
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Kabupaten Labuhan Batu Periode 2017-2021 (Miliar Rupiah)	60
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Tipologi Klassen Kabupaten Labuhan Batu 2017-2021.....	63
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan MRP Kabupaten Labuhan Batu 2017-2021.....	67
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Overlay</i> Kabupaten Labuhan Batu 2017-2021	69
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Sektor Basis Kabupaten Labuhan Batu 2017-2021.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 PDRB 34 Provinsi di Indonesia.....	4
Gambar 4.1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Labuhan Batu.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Struktur perekonomian adalah susunan yang ada dalam system perekonomian, rumah tangga, perusahaan, pemerintah, pasar input dan pasar output. Semua komponen-komponen tersebut mempunyai kegiatan ekonomi yang berbeda. Bagian-bagian dari suatu perekonomian terdiri dari pasar input (faktor produksi), pasar output (barang dan jasa), rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan sistem ekonomi. Elemen-elemen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yang merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi layaknya struktur organisasi. Struktur perekonomian juga memperlihatkan satuan-satuan perekonomian, hubungan-hubungan dan saluran-saluran wewenang dan tanggung jawab dalam suatu perekonomian.¹ Struktur perekonomian yang bagus akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB yang meningkat, PDRB kabupaten labuhan batu menggambarkan nilai tambah semua barang dan jasa dari hasil kegiatan-kegiatan ekonomi pada lapangan usaha selama kurun waktu tertentu, diukur dengan satuan rupiah. PDRB yang digunakan adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan, yaitu jumlah nilai barang dan jasa yang diproduksi sebagai unit produksi di dalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu dengan harga tahun dasar. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

¹ Sulistyono Kurniawan, Moch dkk. 2017. "Analisis Potensi Struktur Ekonomi Unggulan Daya Saing Subsektor Pertanian di Kota Batu Tahun 2011-2015. Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 1 Jilid 4(hal 416-429). Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.

yang digunakan adalah PDRB Kabupaten Labuhan Batu dan Provinsi Sumatera Utara selama periode 2017-2021². Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi disuatu wilayah/provinsi dalam satu periode tertentu. Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala. Data/indikator statistik tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penyusunan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Dilihat dari PDRB, dimana Pertumbuhan ekonomi kabupaten labuhan batu yang masih tidak meningkat, sedangkan di Kabupaten lainnya meningkat. Hal ini disebabkan kurang berkembangnya sektor unggul kabupaten labuhan batu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi disuatu wilayah/provinsi dalam satu priode tertentu. Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala. Data/indikator statistik tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penyusunan perencanaan

² Lengkong, Ilat, And Wangkar, "Analisis Potensi Dan Efektivitas Pemungutan Pajak Reklame Di Kota Bitung" Hlm.1.

pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Tabel 1.1
Kontribusi PDRB berdasarkan harga konstan Kabupaten Labuhan Batu menurut lapangan usaha (dalam persen)

Kategori	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	28,777	28,739	28,639	28,470	28,665
Pertambangan dan Penggalian	0,715	0,717	0,717	0,717	0,719
Industri Pengolahan Kelapa Sawit	33,164	33,1497	33,188	33,006	32,926
Pengadaan Listrik dan Gas	0,077	0,079	0,078	0,078	0,074
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,033	0,033	0,032	0,032	0,032
Konstruksi	8,131	8,149	8,230	8,370	8,063
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,130	16,073	16,111	16,258	16,467
Transportasi dan Pergudangan	1,664	1,675	1,595	1,610	1,771
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,387	1,403	1,690	1,747	1,437
Informasi dan Komunikasi	0,821	0,827	0,834	0,862	0,894
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,224	1,233	1,253	1,203	1,170
Real Estate	2,509	2,510	2,492	2,553	2,511
Jasa Perusahaan	0,158	0,157	0,157	0,160	0,159
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,871	2,909	2,822	2,755	2,748
Jasa Pendidikan	1,772	1,789	1,800	1,799	1,847

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,462	0,453	0,440	0,437	0,434
Jasa Lainnya	0,097	0,096	0,096	0,096	0,095

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)³

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa struktur PDRB Kabupaten Labuhan Batu harga konstan tidak menunjukkan perubahan dibanding tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi Kabupaten ini terdapat hanya satu sektor yang memiliki daya saing ekonomi terhadap kabupaten-kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara, sektor tersebut yaitu: sektor industri pengolahan. Ini menandakan bahwa sektor ekonomi Kabupaten Labuhan Batu belum terlalu kuat dalam bersaing, karena hanya mengandalkan satu sektor saja. Dan Kabupaten ini harus lebih memperhatikan lagi untuk kemajuan-kemajuan sektor lain. Bukan justru mengharapkan hanya pada satu sektor saja, karena kalau sektor lain tinggi maka akan mampu menunjang perekonomian yang lebih tinggi serta membuat Kabupaten ini semakin maju perekonomiannya.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan ekonomi Labuhan Batu harus terus ditingkatkan agar mampu menumbuhkan ekonomi yang lebih baik di daerah ini. Labuhan Batu cukup mampu bersaing dan bahkan akan meninggalkan beberapa Kabupaten lain seperti labuhan batu Selatan Kota Pinang dan Labuhan Batu Utara Aek Kanopan. Sehingga peneliti cukup antusias dengan

³Badan Pusat Statistik. PDRB Lapangan Usaha Harga Konstan. <https://Labuhanbatukab.Bps.Go.Id/>.

⁴ Sulistyio Kurniawan, Moch dkk. 2017. "Analisis Potensi Struktur Ekonomi Unggulan Daya Saing Subsektor Pertanian di Kota Batu Tahun 2011-2015," *Dalam Jurnal Ilmu Ekonomi*

perkembangan ekonomi Kabupaten Labuhan Batu. peneliti ingin meneliti Kabupaten Labuhan Batu sebagai Objek penelitian, ingin terus melihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Labuhan Batu.

Berdasarkan tabel di atas juga menggambarkan PDRB Kabupaten Labuhan Batu tahun 2017-2021 sektor pengolahan memberikan kontribusi paling besar terhadap Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2017 yaitu 33,164% . Hal ini dapat diperkirakan bahwa sektor pengolahan kelapa sawit termasuk sektor unggulan Kabupaten Labuhan Batu. Kontribusi sektor pengolahan diatas secara langsung sebagai sektor berkontribusi besar terhadap pertumbuhan Kabupaten Labuhan Batu, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan dan pemanfaatan kekayaan sumber daya alam pada sektor pengolahan tersebut berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu. Berbeda halnya dengan sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, yang merupakan kontribusi PDRB yang paling rendah berdasarkan harga konstan kabupaten labuhan batu menurut lapangan usaha yang menjadi masalah juga dalam pertumbuhan ekonomi kabupaten labuhan batu. Semakin banyak sektor pengolahan yang dihasilkan maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan sektor.⁵

⁵ Mahardiki, Doni dkk. "Analisis Perubahan Ketimpangan dan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi Antar Provinsi di Indonesia 2006-2011". *Dalam Journal of Economic and Policy Jejak 6* (2013). hal 103-213.

Hasil pemaparan dari tabel di atas bahwa Kabupaten Labuhan Batu periode 2017-2021 terdapat sektor yang mampu memberikan keunggulan mutlak yaitu sektor industri pengolahan. Sedangkan untuk sektor yang lainnya masih termasuk sektor non basis. Namun sektor yang akan mampu menjadi sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, Terdapat hanya satu sektor yang memiliki daya saing ekonomi terhadap kabupaten-kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara, sektor tersebut yaitu: sektor industri pengolahan. Ini menandakan bahwa sektor ekonomi Kabupaten Labuhan Batu belum terlalu kuat dalam bersaing, karena hanya mengandalkan satu sektor saja. Dan Kabupaten ini harus lebih memperhatikan lagi untuk kemajuan-kemajuan sektor lain. Bukan justru mengharapkan hanya pada satu sektor saja, karena kalau sektor lain tinggi maka akan mampu menunjang perekonomian yang lebih tinggi serta membuat Kabupaten ini semakin maju perekonomiannya. Semua sektor yang terdapat dalam PDRB labuhan batu pada tabel satu akan diklasifikasikan menjadi sektor basis dan non basis untuk melihat bagaimana pertumbuhan sektor ekonomi kabupaten labuhan batu.

Maka penyusun tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian terkait dengan judul **“Analisis Perubahan Struktur dan**

⁶ Mardiana, I. W., Sri Budhi, M. K., & Swara, I. Y. Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *dalam E Journal EP Unud*, hal 420-421.

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2021”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diteliti berdasarkan latar belakang penelitian adalah terdapat hanya satu sektor yang memiliki daya saing ekonomi terhadap kabupaten-kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara, sektor tersebut yaitu: sektor industri pengolahan. Ini menandakan bahwa sektor ekonomi Kabupaten Labuhan Batu belum terlalu kuat dalam bersaing, karena hanya mengandalkan satu sektor saja. Dan Kabupaten ini harus lebih memperhatikan lagi untuk kemajuan-kemajuan sektor lain. Bukan justru mengharapkan hanya pada satu sektor saja, karena kalau sektor lain tinggi maka akan mampu menunjang perekonomian yang lebih tinggi serta membuat Kabupaten ini semakin maju perekonomiannya.. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan ekonomi Labuhan Batu harus terus ditingkatkan terutama sektor basis agar mampu menumbuhkan ekonomi yang lebih baik di daerah Labuhan Batu. Kabupaten Labuhan Batu cukup mampu bersaing dan bahkan akan meninggalkan beberapa Kabupaten lain seperti Labuhan Batu Selatan dan Labuhan Batu Utara. Jadi berdasarkan latarbelakang masalah diatas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurang berkembangnya sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yang menyebabkan PDRB rendah

2. Kurang berkembangnya sektor unggul kabupaten Labuhanbatu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi penelitiannya hanya berkaitan dengan konsep Pertumbuhan Ekonomi Labuhanbatu dengan sektor basis dan nonbasis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan struktur ekonomi yang terjadi di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017-2021?
2. Bagaimana klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017-2021?
3. Sektor Apa sajakah yang yang tergolong sektor basis dan non basis di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017-2021?
4. Sektor Apa saja yang mempunyai daya saing yang kompetitif di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017-2021?

E. Batasan Istilah

Batasan Istilah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari PDRB menurut lapangan usaha/ produksi, laju pertumbuhan ekonomi/ PDRB, dan sektor basis.

- a. PDRB

PDRB menurut lapangan usaha PDRB merupakan Nilai tambah semua barang dan jasa dari hasil kegiatan-kegiatan ekonomi pada lapangan usaha selama kurun waktu tertentu, diukur dengan satuan rupiah. PDRB yang digunakan adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan, yaitu jumlah nilai barang dan jasa yang diproduksi sebagai unit produksi di dalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu dengan harga tahun dasar. PDRB Atas Dasar Harga Konstan yang digunakan adalah PDRB Kabupaten Labuhan Batu dan Provinsi Sumatera Utara selama periode 2013-2017. Adapun rumus menghitung PDRB adalah:

b. Laju pertumbuhan ekonomi

Laju pertumbuhan merupakan kemampuan untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan ekonomi kepada penduduknya. Laju pertumbuhan dapat dilihat dari pendapatan sektor PDRB yang diukur dalam satuan persen. Laju pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat diukur dengan menggunakan laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi.

c. Sektor basis

Sektor basis merupakan sektor ekonomi yang memiliki spesialisasi atau lebih dominan di wilayah studi di bandingkan dengan wilayah referensi. Wilayah studi yang dimaksud adalah Kabupaten Labuhan Batu dan wilayah referensi adalah Provinsi Sumatera Utara.

F. Tujuan Pessnelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui perubahan struktur dan potensi ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017-2021.
- b) Untuk mengetahui klasifikikasi pertumbuhan sektor ekonomi pada Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017-2021.
- c) Untuk mengetahui sektor yang tergolong basis dan non basis di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017-2021.
- d) Untuk mengetahui daya sektor yang berpotensi berdaya saing kompetitif dan komparatif di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017-2021.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan literature bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dalam cabang ilmu ekonomi sekaligus sebagai referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya.

- b) Bagi Masyarakat

hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan wawasan kepada masyarakat agar dapat mengetahui kondisi perekonomian di Indonesia yang berhubungan dengan perubahan struktur dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

- c) Bagi pemerintah

hasil penelitian ini diharapkan dapat dilakukan oleh pemerintah dalam pertimbangan perencanaan strategi di wilayah Kabupaten Labuhan Batu, serta kemampuan pemerintah dalam melihat potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah, serta dapat sebagai pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan.⁷

H. Sistematika Pembahasan

Pendahuluan ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Landasan teori yang berisi tentang definisi, konsep, serta berbagi hal yang terkait dengan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian dan bersumber dari buku, artikel maupun jurnal. Pada bagian ini juga dipaparkan tentang teori yang melandasi hubungan antar variabel dihubungkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu ada pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran yang menjadi dasar topik yang diteliti oleh penulis.

Metode penelitian bersisi tentang deskripsi penelitian ini dilakukan dan menjelaskan tiap variabel penelitian. Pada bagian ini juga menjelaskan tentang obyek penelitian seperti sumber data, jenis penelitian hingga alat analisis yang digunakan.

⁷ Frisdientara, Christea Dan Mukhlis, Imam (Ed). 2016. Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis Dan Empiris. Malang : Universitas Kanjuruhan Malang.

Penutup berisi tentang kesimpulan atas hasil pembahasan serta jawaban atas pertanyaan penelitian. Dalam bab ini juga berisi tentang saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Perubahan Struktural

Teori perubahan struktural memusatkan perhatiannya pada mekanisme atau cara bagaimana Negara ‘terbelakang’ dapat mentransformasikan struktur perekonomiannya dari pertanian tradisional untuk mencukupi kebutuhannya sendiri menjadi perekonomian yang lebih modern.⁸

Teori perubahan struktur ekonomi menitikberatkan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh Negara maupun daerah yang sedang berkembang yang semula bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke struktur ekonomi yang modern didominasi oleh sektor dan industri dan jasa.

Menurut Khuznet dalam Jhingan perubahan struktur ekonomi atau disebut juga transformasi struktural sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam komposisi permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi seperti penggunaan tenaga kerja dan modal) yang disebabkan dengan adanya proses dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perekonomian dalam suatu daerah dalam jangka panjang akan mengalami perubahan struktur perekonomian yang semula mengandalkan sektor pertanian akan menuju

⁸ Huda, Nurul Dkk. 2015. Ekonomi Pembangunan Islam. Jakarta : Kencana.

sektor industri dan jasa. Pada sisi tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya perpindahan penggunaan tenaga kerja dari sektor pertanian desa menuju ke sektor industry kota, sehingga kontribusi desa menurun.⁹

Proses pembangunan ekonomi dalam periode jangka panjang mengikuti perubahan pendapatan perkapita, akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor kunci ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer, khususnya industri pengolahan dengan skala hasil yang meningkat (relasi positif dalam pertumbuhan antara output dengan produktifitas), perdagangan dan jasa sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi.

Terdapat kecendrungan (dapat dikatakan sebagai suatu hipotesis) bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi rata-rata pertahun yang membuat semakin tinggi atau semakin cepat proses peningkatan pendapatan nasional perkapita, semakin cepat proses perubahan struktur ekonomi dengan asumsi bahwa faktoe-faktor penentu pendukung lain mendukung proses tersebut, seperti ketersediaan tenaga kerja, bahan baku dan teknologi. Pola dari perubahan struktur ekonomi seperti ini memang merupakan suatu evolusi alamiah seiring dengan proses pembangunan dan industrialisasi.¹⁰

⁹ Amit, Hidayat dan Nazara Suahasil. 2005. "Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) dan Kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timur Tahun 1994 dan 2000: Analisis Output dan Input. JEPI Volume V Nomor 02 (hal 33-55). Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

¹⁰ Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: Upp Stie Ykpn.

Menurut Kuznetz, perubahan struktur ekonomi umum disebut transformasi structural, dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling terkait satu dengan lainnya dalam komposisi permintaan agrerat, perdagangan luar negeri (ekspor-impor) penawaran agrerat (produksi dalam penggunaan faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja dan modal) yang diperlukan guna mendukung proses pembangunan dan ekonomi yang berkelanjutan. Terdapat dua teori utama yang umum digunakan dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi, memfokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan proses pembangunan ekonomi di Negara yang sedang berkembang.¹¹

1) Teori Artur Lewis

Menurut Todaro dan Kuncoro, transformasi struktural suatu perekonomian subsistem dirumuskan oleh seorang ekonom besar seperti W. Artur Lewis. Dengan teorinya model dua sektor Lewis antara lain :

a) Perekonomian Tradisional

Dalam teori ini, Lewis berasumsi didaerah pedesaan dengan perekonomian tradisional mengalami surplus tenaga kerja. Perekonomian tradisional menggambarkan bahwa tingkat hidup masyarakat berada dikondisi subsisten, ini diakibatkan adanya kelebihan penduduk dan ditandai dengan produktivitas marjinal

¹¹ Nangarumba, Muara. 2015. "Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2005-2004. JESP Volume 7. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

tenaga kerja sama dengan nol. Situasi ini memungkinkan Lewis untuk mendefinisikan kondisi dimana surplus tenaga kerja sebagai suatu fakta bahwa jika sebagian tenaga kerja tersebut ditarik ke sektor pertanian, maka sektor pertanian tidak akan kehilangan outputnya.

b) Perekonomian Industri

Pada perekonomian industri terletak pada perkotaan modern yang berperan penting adalah sektor industry. Ciri-ciri perekonomian ini adalah tingkat produktivitas yang tinggi dan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang di transfer dari sektor subsisten. Dengan demikian perekonomian perkotaan merupakan daerah tujuan bagi para pekerja yang berasal dari pedesaan sehingga menambah tenaga kerja pada sistem produksi yang ada akan meningkatkan output yang diproduksi.¹²

2) Teori Chenery

Analisis teori pola pembangunan (pattern of development) menjelaskan perubahan struktur dalam proses perubahan struktur ekonomi dari Negara berkembang yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi. Peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang

¹² Jhingan, M.L. 2017. Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. Cetakan 16, Jakarta : Pt. Raja Gafindo Perkasa.

berhubungan sangat erat dengan akumulasi kapital dan peningkatan sumber daya manusia.

2. Teori Pembangunan Ekonomi

Teori pembangunan ekonomi merupakan suatu teori yang membahas mengenai cara-cara meningkatkan pembangunan disuatu daerah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana proses tersebut dengan memanfaatkan potensi-potensi sumber daya yang ada untuk mendukung perekonomian diwilayah tersebut. Adanya pemanfaatan sumber daya secara optimal, akan mengakibatkan pembangunan ekonomi tercapai. Pembangunan ekonomi ini menyangkut baik itu sarana serta prasarana yang ada didaerah daerah itu sendiri, pendanaan yang terdapat didaerah serta kelembagaan yang ada dilingkungan pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan daerah juga akan dapat memaksimalkan penignkatan kondisi penduduk daerah yang bersangkutan dengan adanya pemberian kontribusi kepada pendapatan daerah atau PDRB daerah tersebut.¹³

Pembangunan ekonomi secara kasar dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu masyarakat terus bertambah dalam jangka panjang. Namun, perlu disadari bahwa pendapatan perkapita sebagai indikator tingkat kemakmuran dan

¹³ Jhingan, M.L. 2007. Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. Jakarta : Raja Gafindo Persada.

pembangunan mempunyai beberapa kelemahan. Ketidaksempurnaan tersebut dapat dibedakan pada dua aspek :

- (1) kelemahan bersumber dari ketidaksesuaian penggunaan pendapatan untuk menentukan kesejahteraan masyarakat dan tingkat pembangunan ekonomi.
- (2) kelemahan yang bersifat statistik dalam menghitung pendapatan perkapita.

Todaro mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh tiga pokok yaitu :

- 1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memnuhi kebutuhan pokoknya (self needs).
- 2) meningkatkan harga diri (self-esteem) masyarakat sebagai manusia.
- 3) meningkatkan kemauan masyarakat untuk memilih (freedom from servitude) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia¹⁴.

Dari definisi diatas jelas bahwa pembangunan ekonomi mempunyai sifat penting pembangunan ekonomi : suatu proses berarti perubahan yang terjadi secara terus-menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan perkapita itu harus berlangsung dalam jangka panjang, perbaikan sistem kelembagaan diselala bidang (misalnya, ekonomi, politik, hokum, social dan budaya.

¹⁴Rapanna, Patta dan Sukarno, Zulkifly. 2017. Ekonomi Pembangunan. Makasar : Cv Sah Media.

Schumpeter membedakan pengertian ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi dan tidak sependapat dengan pandangan ahli-ahli ekonomi. Menurut pembangunannya ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta dalam meningkatkan perekonomian. Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi itu sendiri.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai proses yang menyebabkan pendapatan perkapita dalam suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Beberapa definisi tersebut mengandung suatu pengertian bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan harus berjalan secara berdampingan dan terencana dalam upaya terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan. Dengan demikian, maka suatu daerah yang kurang produktif menjadi lebih produktif dan

berkembang yang pada akhirnya dapat mempercepat proses pertumbuhan itu sendiri.¹⁵

Teori pertumbuhan menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi karena pertumbuhan industry dengan proses akumulasi modal yang pesat. Sementara itu pertumbuhan pertanian relative dengan akumulasi modal yang juga rendah. Ada enam karakteristik pertumbuhan ekonomi yang hampir bisa ditemui di hampir semua Negara maju yaitu :

- a. Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk tinggi.
- b. Tingkat kenaikan produktivitas faktor total tinggi.
- c. Tingkat transformasi ekonomi yang tinggi.
- d. Tingkat transformasi social dan ideology yang tinggi.
- e. Kecendrungan Negara mulai menambah bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku.
- f. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi.¹⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

¹⁵ Ahmad, Z. (2019). *Pengembangan Sektor Unggulan Di Kalimantan Timur*. Sleman: Deepublish.

¹⁶ Mahardiki, Doni dkk. 2013. "Analisis Perubahan Ketimpangan dan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi Antar Provinsi di Indonesia 2006-2011". *Journal of Economic and Policy Jejak* 6 (hal 103-213). Yogyakarta : Jejak Universitas Islam Indonesia.

1) Tanah dan kekayaan alam lain

Kekekayaan alam akan mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu Negara, terutama pada masa permulaan dan proses pertumbuhan ekonomi.

2) Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong maupun menghambat pertumbuhan ekonomi, Akibat buruk dari penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi dapat terjadi ketika jumlah penduduk tidak sebanding dengan faktor-faktor produksi yang tersedia.

3) Barang- barang modal dan teknologi

Barang–barang modal penting artinya dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting dalam kemajuan ekonomi yang tinggi.

4) Sistem soial dan sikap masyarakat

Sikap masyarakat akan menentukan sampai mana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

5) Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

Adam Smith telah menunjukkan bahwa spsesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar, dan spesialisasi yang terbatas membatasi pertumbuhan ekonomi

4. Pembangunan Menurut Perspektif Islam

Konsep pembangunan ekonomi islam adalah bersifat komprehensif dan berpadu yaitu pembangunan yang meliputi pembangunan dalam akhlak, kerohanian, dan kebendaan. Aspek akhlak, kerohanian, dan kebendaan, social dan ekonomi tidak boleh dipisahkan untuk mencapai tujuan pembangunan sosio-ekonomi dalam islam. Pembangunan menjadi kegiatan yang berorientasi pada tujuan dan nilai yang ditujukan untuk meningkatkan tahap kesejahteraan hidup manusia dalam semua dimensi. Inti utama pembangunan ekonomi islam ialah pembangunan manusia itu sendiri termasuk lingkungan fisik serta sosial budayanya. Ini berarti islam menganggap diri manusia sendiri yang merupakan tempat sebenarnya aktivitas pembangunan termasuk faktor fisik modal, buruh, organisasi, pelajaran dan skill.¹⁷

Islam dalam mendefinisikan pembangunan ekonomi tidak menafikkan aspek pendapatan individu sebagai salah satu indikatornya. Karena islam sangat menginginkan suatu masyarakat yang sejahtera secara materi agar mereka dapat melaksanakan kewajiban agamanya secara sempurna. Namun, disisi lain islam menekankan pentingnya distribusi kekayaan secara merata dan adil.

Islam menghendaki adanya keadilan dalam distribusi pendapatan, sebab kontribusi pendapatan merupakan tujuan daripada pembangunan.

¹⁷ Huda, Nurul dkk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta : Kencana. Jhingan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Raja Gafindo Persada.

Keadilan tercermin pada adanya jaminan untuk memnuhi batasan riil. Keadilan tersebut meliputi pendistribusian antar generasi bukan untuk generasi satu saja. Perencanaan pembangunan dalam mencapai distribusi pendapatan diharapkan pendapatan setiap individu tidak mengalami ketimpangan, sehingga deskriminasi pendapatan tida akan terjadi hingga berubah kegenerasi selanjutnya.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ۖ

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Ayat ini menerangkan tentang hakikat ekonomi islam itu sendiri. Tujuan ekonomi islam sesungguhnya adalah tujuan kemaslahatan yang dapat dicapai hanya jika manusia hidup dalam keseimbangan. Sebab keseimbangan adalah sunnatullah. Ekonomi islam bertujuan untuk mewujudkan dan menciptakan kehidupan yang seimbang, dimana antara lain mencakup keseimbangan fisik dengan mental, material dan spiritual, individu dengan sosial, masakini dengan masa depan, serta dunia dengan akhirat. Pembangunan ekonomi yang terlalu mementingkan aspek material dan mengabaikan aspek spiritual hanya akan melahirkan kebahagiaan semu, bahkan justru menimbulkan petaka dan ketimpangan ekonomi.¹⁸

¹⁸ Azhari Akmal Tarigan, *tafsir ayat-ayat ekonomi* (Medan: cv perdana mulya sarana, 2012).hal.28

B. Teori Basis Ekonomi

1. Pengertian Basis Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi tidak hanya bisa dilihat dari kondisi perekonomian secara keseluruhan akan tetapi harus juga dilihat dari pengaruh sektor-sektor ekonomi yang ada di daerah tersebut yang dimana sektor yang berpengaruh dominan disebut sektor unggulan. Pandangan dari teori basis ini menyatakan bahwa ekspor adalah salah satu cara dalam meningkatkan pembangunan daerah. Aktivitas dalam suatu perekonomian dalam lingkup regional dapat diklasifikasikan menjadi dua aktivitas utama yaitu aktivitas yang tergolong basis dan aktivitas yang tergolong non basis/ aktivitas basis ini adalah aktivitas yang memiliki tujuan utama yaitu melakukan ekspor atau jasa keluar batas wilayah baik itu masih dalam satu Negara ataupun keluar negeri. Aktivitas basis ini merupakan tonggak utama dalam meningkatkan ekonomi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, karena merupakan suatu penggerak utama dalam pembangunan wilayah. Sektor non basis, yaitu sektor atau kegiatan yang hanya mampu melayani pasar daerah itu sendiri. Berdasarkan teori, sektor non basis perlu dikembangkan dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

C. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

1. Pengertian PDRB

Pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah dapat diukur dengan menggunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau

biasa juga disebut pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu masa tertentu. Nilai ini diperoleh dengan membagi nilai PDRB suatu tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Dalam menghitung pendapatan perkapita ada dua macam perhitungan yang dapat dilakukan, yaitu dengan berdasarkan harga yang berlaku dan harga tetap.

Pendapatan perkapita menurut harga tetap perlu dihitung untuk menunjukkan perkembangan tingkat kemakmuran di suatu negara. Kenaikan pendapatan nasional menurut harga berlaku tidak memberikan gambaran yang sempurna tentang perkembangan kemakmuran yang sebenarnya karena efek kenaikan harga dalam menaikkan pendapatan perkapita belum diperhitungkan. Pertumbuhan ekonomi, dan pertambahan kemakmuran yang diwujudkan ditentukan oleh kenaikan harga. Untuk mengetahui gambaran perkembangan kemakmuran suatu masyarakat perlu dihitung pendapatan dengan harga tetap. Masyarakat dipandang mengalami pertambahan dalam kemakmuran apabila pendapatan per kapita menurut harga tetap atau pendapatan per kapita riil terus menerus mengalami pertambahan dari tahun ke tahun.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/Provinsi dalam suatu periode tertentu di tunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah

nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit di suatu wilayah. Sehingga dengan kata lain PDRB dapat digunakan sebagai alat ukur penilaian kondisi ekonomi di suatu wilayah.

2. Daya Saing

Definisi daya saing adalah tingkat produktivitas yang diartikan sebagai output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Pengertian daya saing adalah suatu keunggulan pembeda dari yang lain yang terdiri dari comparative advantage (faktor keunggulan komparatif) dan competitive advantage (faktor keunggulan kompetitif). Daya saing adalah kemampuan produsen memproduksi suatu komoditi dengan mutu yang baik dan biaya cukup rendah sesuai harga pasar internasional, dapat dipasarkan dengan laba yang cukup dan melanjutkan kegiatan produksi atau usahanya.¹⁹

Persaingan adalah inti dari kesuksesan atau kegagalan perusahaan. Terdapat dua sisi yang ditimbulkan oleh persaingan, yaitu sisi kesuksesan karena mendorong perusahaan-perusahaan untuk lebih dinamis dan bersaing dalam menghasilkan produk serta memberikan layanan terbaik bagi pasarnya, sehingga persaingan dianggapnya sebagai peluang yang memotivasi. Sedangkan sisi lainnya adalah kegagalan karena akan

¹⁹ Siagian, H. 2003. *Pembangunan Ekonomi Dalam Cita-Cita dan Pelita*. Bandung : Alumni 1978.

memperlemah perusahaan-perusahaan yang bersifat statis, takut akan persaingan dan tidak mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas, sehingga persaingan merupakan ancaman bagi perusahaannya. Menurut Muhardi Daya saing operasi merupakan fungsi operasi yang tidak saja berorientasi ke dalam (internal) tetapi juga keluar (eksternal), yakni merespon pasar sasaran usahanya dengan proaktif.

D. Penelitian Terdahulu

Telah banyak penelitian yang membahas tentang bagaimana pengaruh Perubahan struktur dan pertumbuhan ekonomi terhadap PDRB. Dari penelitian-penelitian tersebut peneliti dapat mempelajarinya untuk kemudian dikembangkan dalam penelitian yang dilakukan. Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Alat analisis	Ringkasan Hasil
1.	Timtim Suryani	Analisis Peran Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pemalang (Analisis Tabel Input-Output Kabupaten Pemalang Tahun 2010). ²⁰	Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Input-output	Output/Input	Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah belum terdapat sektor yang berpengaruh positif terhadap sektor-sektor –sektor lainnya di Kabupaten Pemalang, namun masih ada sektor yang paling berpengaruh dalam analisis angka pengganda (multiplier effect) dan pada

²⁰ Suryani, Timtim. 2013. “Analisis Peran Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pemalang (Analisis Tabel Input Output Kabupaten Pemalang Tahun 2010)”. Edaj Volume 2(1) (Hal 3-5). Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

					analisis output yaitu sektor bangunan.
2.	I Wayan Mardiana, Madw Kembar Sri Budhi, I Wayan Yogi Swara.	Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. ²¹	Pergeseran Struktur Ekonomi, Sektor Unggulan	Shift Share, Location Quotient, MRP, Overlay.	Berdasarkan hasil penelitian persentase sektor pertanian tiap tahunnya mengalami penurunan dan sektor yang tergolong jasa peranannya terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.
3.	Herman Syahputra, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur.	Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Perekonomian Kabupaten Aceh Barat. ²²	Sektor Unggulan, Perubahan Struktur Ekonomi, Location Quotient.	Shift Share, Location Quotient.	Dari hasil penelitian shift share dan Location quotient menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industry pengolahan merupakan sektor unggulan maju dan tumbuh pesat dan merupakan basis sektor kompetitif terspesialisasi dengan kontribusi yang besar terhadap PDRB pemerintah Kabupaten Aceh untuk dapat memperhatikan dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi dengan menggunakan kebijakan yang potensial dalam pengembangan sektor ekonomidan memberi dampak untuk peningkatan

²¹ Mardiana, Wayan I Dkk. 2017. "Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Tabana Provinsi Bali". E Jurnal Ep Unud 6 [3] (Hal 414- 444). Bali : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

²² Syahputra, Herman, Dkk. 2015. "Analisis Sektor Unggulan Dan Perubahan Struktur Perekonomian Kabupaten Aceh Barat". Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 3 Nomor 3 (Hal 56-68). Aceh : Fakultas Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala.

					pendapatan masyarakat.
4.	A. Nurul Fajri, Mudrajad Kuncoro.	Perubahan Struktur Ekonomi, Dekomposisi Sumber Pertumbuhan Output, dan Pertumbuhan Total Factor Productivity (TFP): Analisis Lanjutan Tabel Input-Output Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2000-2010. ²³	Input-Output, Multiplier Product Matrix, Decomposition of Growth, Total Factor Productivity.	Multiplier Product Matrix	Decomposition Of Growth menunjukkan bahwa sumber utama pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan adalah ekspor sebesar 67 persen pada periode 2000-2005 dan 73,72 persen pada periode 2005-2010, terutama ekspor batubara. Dan menunjukkan bahwa pertumbuhan dan modal TFP memiliki hubungan linier yang kuat dan pertumbuhan output yang signifikan sementara produktivitas tenaga kerja tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap perubahan output.
5.	Danang Wibowo (2019).	Teori Perubahan Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bengkalis Tahun 2011-2016.	Transformasi Ekonomi, Shift Share, Tipologi Klassen, MRP dan Overlay.	Shift Share, Tipologi Klassen, LQ.	Berdasarkan hasil analisis shift share, tipologi kelas, dan LQ selama periode 2011-2016 di Kabupaten Bengkalis terjadi perubahan struktur ekonomi. Perubahan tersebut ditunjukkan oleh peran sektor primer yang menurun, sedangkan sektor

²³ Ahmad, Z. (2019). *Pengembangan Sektor Unggulan Di Kalimantan Selatan*. Sleman: Deepublish.

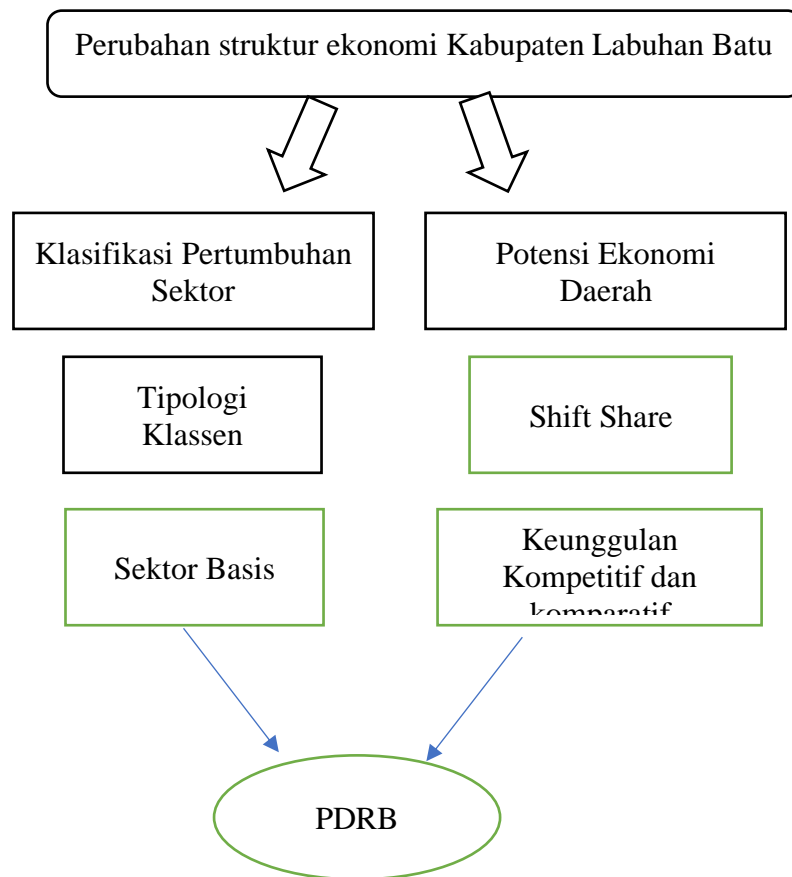
					sekunder dan tersier meningkat.
6.	Nutiadul Huda Mangun (2007).	Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Sulawesi Tengah.	Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Sektor Unggulan	LQ, Shift Share, Tipologi Klassen, MRP.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kabupaten/Kota mempunyai potensi masing-masing sesuai dengan kondisinya namun sektor Pertanian masih merupakan sektor basis yang dominan di Propinsi Sulawesi Tengah karena 9 Kabupatennya mempunyai basis/unggulan di sektor ini; sedangkan sektor lainnya bervariasi khusus sektor Pertambangan dan industri Pengolahan hanya dimiliki Kota Palu sekaligus sebagai kota yang paling banyak memiliki sektor basis (8 Sektor basis).
7.	Hilal Almulaibari (2011)	Analisis Pertumbuhan Kota Tegal Tahun 2004-2008.	Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Sektor Ekonomi, PDRB, LQ, Shift Share dan Tipologi Sektoral	LQ, Shift Share, Tipologi Klasik.	Berdasarkan analisis Shift Share bahwa nilai rata-ratanya proportional positif adalah sektor listrik, gas dan air, sektor bangunan, sektor perdagangan, sektor transportasi dan komunikasi, sektor keuangan, dan sektor jasa-jasa.
8.	Syarifah Indah Permatasari	Analisis Perubahan Struktur	Sektor Ekonomi, Sektor	LQ dan Shift Share.	Hasil differential shift (diri) menunjukkan bahwa keunggulan

	Alhasni (2017).	Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Karawang Tahun 2011-2015.	Basis, Pertumbuhan Ekonomi, Kontribusi Terhadap PDRB.		kompetitif Kabupten Karawang memberi pengaruh yang negative terhadap peningkatan PDRB di provinsi Jawa Barat. Sehingga hasil analisis shift share telah terjadi pergeseran ekonomidari sektor primer ke sektor sekunder dan mulai tergeser ke sektor tersier.
9.	Aula Nurul Ma'rifah (2017).	Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendekatan Location Quotient dan Shift Share di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2015)	Struktur Perekonomian, Pertumbuhan Ekonomi, Pandangan Ekonomi Terhadap Islam.		Hasil dari penelitian location quotient dan shift share pada sektor industri pengolahan berbeda dimana location quotient bernilai positif dan shift share bernilai negative.

Dari tabel diatas maka dapat diketahui perbedaan dan persamaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Adapun persamaanya terletak pada topic penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada objek yang diteliti dan periode penelitian. Objek penelitian ini adalah Potensi Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu. Rentan waktu penelitian ini adalah dari tahun 2017-2021. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda data panel.

E. Kerangka Pikir

Kondisi dan potensi ekonomi daerah merupakan modal dasar dan faktor dominan penentu strategi kebijakan pembangunan ekonomi daerah. Adanya kondisi dan potensi tiap tiap daerah yang berbeda menyebabkan strategi kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah daerah juga berbeda-beda



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, merupakan jenis penelitian yang dinyatakan dalam bentuk angka, gambar tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan pengumpulan data dengan angka untuk tampilan dan hasilnya. Kemudian diolah menggunakan alat analisis sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam menentukan keputusan. Menurut sifat datanya, Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian tertentu. Menurut sifat datanya, penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.²⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian ini terdiri dari data PDRB Kabupaten Labuhan Batu dan PDRB Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan.

²⁴ Arifin, J. (2008). *Statistik Bisnis Terapan Dengan Metode Penelitian Kuantitatif 2007*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah dimulai dari bulan Agustus 2022 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek atau individu yang akan diteliti, memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap dan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui cara tertentu yang mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi . Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha Kabupaten Labuhan Batu. Teknik ini menentukan sampel berdasarkan penelitian peneliti bahwa sampel tersebut merupakan yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian. Oleh sebab itu peneliti memilih tahun 2017 sampai dengan 2021 karena periode tersebut merupakan periode terbaru. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha pada periode tahun 2017-2021.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder berupa sampel data yang diperoleh dari website resmi BPS Sumatera Utara dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian ini terdiri dari data PDRB Kabupaten Labuhan Batu dan PDRB Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha

atas dasar harga konstan. Data yang digunakan berupa data kontribusi tenaga kerja pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha setiap tahun selama periode 2017-2021.²⁵

E. Defenisi Operasional Variabel

Langkah-langkah yang dipakai oleh peneliti dalam mengukur (*construct*) hingga pada akhirnya menjadi variabel penelitian yang diinginkan adalah arti Operasional Variabel. Oleh sebab itu, seorang peneliti yang lain dapat menggunakan replikasi (pengulangan) dan pengukuran dengan langkah-langkah yang persis atau berusaha untuk memberdayakan teknik pengukuran yang kian menarik.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. PDRB berdasarkan lapangan usaha atas dasar harga konstan (ADHK) Kabupaten Labuhan Batu tahun 2017-2021.
2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Labuhan Batu Tahun 2017-2021.
3. Penentuan Sektor Basis.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu maka digunakan analisis Shift Share. Analisis ini digunakan untuk memudahkan pengelompokan sektor-sektor yang mengalami perubahan. Perubahan sektor yang dapat dilihat dari potensipotensi ekonomi memberikan

²⁵ Badan Pusat Statistik. Pdrb Lapangan Usaha Harga Konstan. <https://Labuhanbatukab.Bps.Go.Id/>.

kemudahan bagi pembaca dalam melihat fenomena perubahan struktur. Adapun untuk menjawab rumusan masalah nomor dua maka digunakan analisis tipologi klassen. Analisis ini digunakan karena memiliki klasifikasi yang jelas sehingga dalam pengelompokan pertumbuhan ekonomi menjadi mudah difahami. Untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga maka digunakan analisis Location Quotient (LQ). Analisis ini berperan penting terhadap menentukan dan membandingkan sektor-sektor ekonomi yang berada pada wilayah studi yang nantinya akan bersaing dengan sektor yang berada di luar wilayah studi. Output sektor ekonomi yang dihasilkan oleh wilayah studi dengan kontribusi yang besar akan ditetapkan sebagai sektor basis. Adapun untuk menjawab rumusan masalah nomor empat maka digunakan analisis Overlay. Analisis ini digunakan karena dapat mengetahui deskripsi kegiatan ekonomi, terutama struktur ekonomi yang lebih menekankan kriteria pertumbuhan, sehingga potensi daya saing baik kompetitif maupun komparatif dalam pertumbuhan ekonomi dapat dianalisis dengan baik menggunakan alat analisis ini.

1. Analisis Shift Share

Metode shift share adalah salah satu teknik analisis dalam ilmu ekonomi regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi tersebut dapat berasal dari dalam daerah bersangkutan sendiri. Faktor luar daerah dapat berasal dari perkembangan kegiatan ekonomi nasional maupun

internasional. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam daerah biasanya timbul dari struktur perekonomian daerah serta potensi khusus yang dimiliki daerah bersangkutan.

Analisis shift share dapat menjelaskan berbagai perkembangan ekonomi di suatu daerah selama periode beberapa waktu penelitian. Komponen dalam analisis shift share yaitu, komponen *national share* (N) disebut dengan perumbuhan nasional, komponen proportional shift (P) disebut juga industry mix atau bauran industri, dan komponen differential shift (D) atau keunggulan kompetitif.

Metode analisis shift share diawali dengan mengukur perubahan nilai tambah bruto atau PDRB suatu sektor i di suatu daerah j (D_{ij}) adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dimana :

D_{ij} : perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah Kabupaten Labuhan Batu.

N_{ij} : perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah Kabupaten Labuhan Batu yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

M_{ij} : perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah Kabupaten Labuhan Batu yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor di Provinsi Sumatera Utara.

C_{ij} : perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah Kabupaten Labuhan Batu yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor i di wilayah Kabupaten Labuhan Batu.

$$D_{ij} = E_{ij} - E_{ij}$$

Dimana :

E_{ij} : PDRB sektor/subsektor i di wilayah Kabupaten Labuhan Batu tahun akhir analisis.

E_{ij} : PDRB sektor/subsektor i di wilayah Kabupaten Labuhan Batu pada tahun dasar.

$$N_{ij} = (E_{ij} \cdot r_n)$$

Dimana :

r_n : laju pertumbuhan nasional Kabupaten Labuhan Batu

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana :

r_n : laju pertumbuhan nasional Kabupaten Labuhan Batu

r_{in} : laju pertumbuhan sektor wilayah i wilayah Kabupaten Labuhan Batu

Dari persamaan diatas adalah pertumbuhan sektor/subsektor i di wilayah j , sedangkan r_n dan r_{in} masing-masing laju pertumbuhan agrerat nasional/provinsi dan pertumbuhan sektor/subsektor i secara nasional/Provinsi, yang masing-masing dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Mengukur laju pertumbuhan sektor i diwilayah j

$$rij = (E_{ij} - E_{ij})/E_{ij}$$

2. Mengukur laju pertumbuhan sektor I perekonomian nasional

$$rin = (E_{in} - E_{in})/E_{ij}$$

3. Mengukur laju pertumbuhan nasional

$$m = (E_n - E_n)/E_n$$

Dimana :

E^n : kesempatan kerja sektor i ditingkat nasional pada suatu tahun dasar tertentu

E_{in} : PDRB sektor/subsektor i di Provinsi Sumatera Utara tahun awal analisis

E_n : PDRB total di Provinsi Sumatera Utara tahun awal analisis

E_n : PDRB total di Provinsi Sumatera Utara tahun akhir analisis

E_j : PDRB sektor/subsektor i diwilayah Kabupaten Labuhan Batu tahun akhir analisis

E_{ij} : PDRB sektor/subsektor i diwilayah Kabupaten Labuhan Batu tahun awal analisis

Jadi, Persamaan shift share untuk sektor i di wilayah j adalah :

$$Dij = E_{ji}.rn + E_{ij}(rin - rn) + E_{ij}(rij - rin)$$

2. Tipologi Klassen

Pendekatan daerah dalam Tipologi Klassen disusun berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita. Dengan analisis ini akan dapat diketahui posisi kabupaten/kota berdasarkan tata letak kuadrannya.

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola pertumbuhan ekonomi daerah. Pengklasifikasian menurut Tipologi Klassen yaitu wilayah maju dan berkembang cepat, wilayah maju tertekan, dan wilayah relative tertinggal.

Tabel II.II

<p>Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>develoved sector</i>). $S_i > S$ dan $sk_i > sk$</p>	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnan sector</i>). $S_i < S$ dan $sk_i > sk$</p>
<p>Kuadran III Sektor potensial masih dapat berkembang (<i>develoving sector</i>). $S_i > S$ dan $sk_i < sk$</p>	<p>Kuadran IV Sektor relative tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>). $S_i < S$ dan $sk_i < sk$</p>

Kriteria struktur dan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi wilayah
Dimana :

S_i : laju pertumbuhan sektor wilayah studi (Kabupaten Labuhan Batu)

S : laju pertumbuhan sektor di wilayah referensi (Provinsi Sumatera Utara)

sk_i : kontribusi sektor di wilayah studi (Kabupaten Labuhan Batu)

sk : kontribusi sektor di wilayah studi (Kabupaten Labuhan Batu)

3. Location Quotient

Metode Location Quotient (LQ) adalah salah satu teknik pengukuran yang paling terkenal dari model basis ekonomi untuk menentukan sektor basis atau non basis. Metode ini digunakan untuk menghitung kapasitas ekspor suatu perekonomian wilayah dan juga untuk mengetahui derajat kemandirian suatu sektor di perekonomian wilayah tersebut.

Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengetahui tingkat spesialisasi sektor unggulan ekonomi yang ada di suatu wilayah. Sektor unggulan yang ada di suatu wilayah dapat digunakan lebih lanjut untuk arahan peningkatan pada sektor unggulan agar dapat meningkatkan perkembangan pembangunannya.

Rumus perhitungan Location Quotient (LQ):

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Dimana :

S_i : PDRB sektor i Kabupaten

S : PDRB total Kabupaten

N_i : PDRB sektor i Provinsi

N : PDRB total Provinsi

LQ : indeks location quotient

S_i : PDRB sektor i Kabupaten

S : PDRB total Kabupaten

N_i : PDRB sektor Provinsi i

N : PDRB total provinsi

Berdasarkan persamaan diatas di dapatkan kriteria LQ sebagai berikut:

- a. Apabila $LQ > 1$, maka sektor usaha dikategorikan sebagai sektor basis, dengan kata lain produksi dari sektor i di Kabupaten Labuhan Batu dapat memenuhi kebutuhan di daerah sendiri maupun ekspor keluar daerah.
- b. Apabila $LQ < 1$, maka sektor usaha akan dikategorikan sebagai sektor non basis, dengan kata lain sektor i di Kabupaten Labuhan Batu masih belum mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri sehingga diperlukan impor dari daerah luar.

4. Analisis Overlay

Analisis Overlay atau Model Rasio Pertumbuhan (MRP) adalah suatu analisis untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi potensial Kabupaten (Rps) yang dibandingkan dengan rasio pertumbuhan pada wilayah refensi Provinsi (Rpr).

1. Rasio pertumbuhan wilayah studi (Rps)

$$RPs = \frac{\Delta E_{ij} / E_{ij}(t)}{\Delta E_{ir} / E_{ir}(t)}$$

Dimana:

ΔE_{ij} : perubahan PDRB sektor i Kabupaten Labuhan Batu

E_{ij} : PDRB sektor i ditahun awal penelitian di kabupaten Labuhan Batu

ΔE_{ir} : perubahan PDRB sektor i di Provinsi Sumatera Utara

$E_{ir}(t)$: PDRB di tahun awal penelitian di provinsi Sumatera Utara

2. Rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr)

$$RPr = \frac{E_{ir} / E_{ir}(t)}{E_r / E_r(t)}$$

Dimana:

E_{ir} : perubahan PDRB kegiatan i di Provinsi Sumatera Utara

$E_{ir}(t)$: PDRB sektor i pada tahun awal penelitian di Provinsi Sumatera Utara

E_r : perubahan PDRB di Provinsi Sumatera Utara

$E_r(t)$: PDRB pada awal penelitian di Provinsi Sumatera Utara

Dari perhitungan RPs dan RPr hasilnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai Rpr dengan tanda positif (+) dan RPs dengan tanda positif (+) memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor tersebut menonjol pada wilayah referensi maupun wilayah studi. Kondisi ini disebut Dominan Pertumbuhan.
- b. Nilai RPr dengan tanda positif (+) dan RPs dengan tanda negative (-) memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor tersebut menonjol pada wilayah referensi tetapi belum menonjol pada wilayah studi

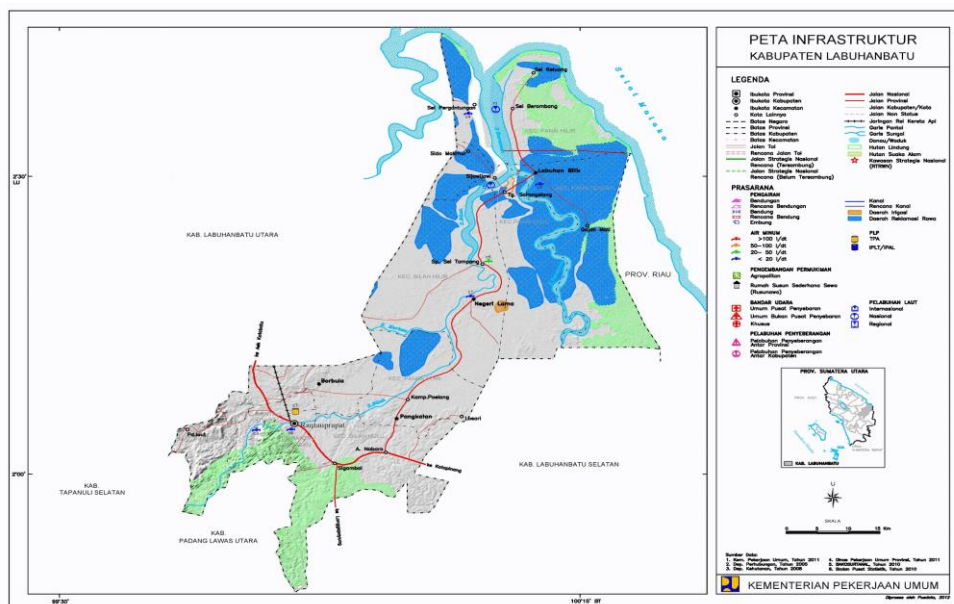
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Labuhan Batu

1. Kondisi Geografis, Luas Wilayah dan Topograf

Kabupaten Labuhan Batu adalah salah satu daerah yang berada dikawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Kabupaten ini menempati area seluas 2.561,38 Km². Secara astronomis, Kabupaten Labuhan Batu terletak diantara 1⁰41' – 2⁰44' Lintang Utara (LU) dan 99^o33' – 100^o22' Bujur Timur (BT) dengan ketinggian 0 sampai 700 meter diatas permukaan laut.



Gambar IV.I Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Labuhan Batu

Batas-batas daerah Kabupaten Labuhan Batu :

1. Bagian Utara : Selat Malaka dan Kabupaten Labuhan Batu Utara
2. Bagian Selatan : Kabupaten Labuhan Batu Selatan dan Kabupaten Padang Lawas
3. Bagian Barat : Kabupaten Labuhan Batu Utara.
4. Bagian Timur : Provinsi Riau.

Tabel IV.I Daerah Administrasi Kabupaten Labuhan Batu (Ibu Kota Kecamatan, Besar Wilayah, dan Jumlah Penduduk)

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk
1.	Bilah Hulu	Aek Nabara	293,23	63615
2.	Pangkatan	Pangkatan	355,47	33809
3.	Bilah Barat	Janji	202,98	40042
4.	Bilah Hilir	Negeri Lama	430,83	52548
5.	Panai Hulu	Tj. Sarang Elang	276,31	39142
6.	Panai Tengah	Labuhan Bilik	483,74	39779
7.	Panai Hilir	Sei Barombang	342,03	37488
8.	Rantau Selatan	Soldengan	64,32	75631
9.	Rantau Utara	Rantauprapat	112,47	96539

Sumber : BPS Labuhan Batu

Secara administratif, ibukota dari Kabupaten Labuhan Batu adalah Rantauprapat. Kabupaten ini terdiri dari sembilan Kecamatan. Berdasarkan tabel di atas jumlah Kecamatan yang paling banyak ada di daerah Rantau Utara, sedangkan Pangkatan jumlah Kecamatan yang paling sedikit. Kecamatan Rantau Selatan merupakan Kecamatan yang paling padat dan Kecamatan dengan kepadatan penduduk terkecil.

2. Demografi Penduduk dan Tenaga kerja

Tabel IV.II Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020

Tenaga Kerja	Tahun
Jenis Kegiatan Utama	2020
Angkatan Kerja	167 225
Bekerja	12 769
Pengangguran Terbuka	236.843
Bukan Angkatan Kerja	140 563
Sekolah	43 878
2. Mengurus Rumah Tangga	78 903
3. Lainnya	17 782
Jumlah / Total	320 557
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	56,15
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	7,09

Pengangguran pasti terdapat di setiap daerah. Namun pengangguran dapat ditekan dengan adanya lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah. Pada tabel di atas menggambarkan bahwa pengangguran di Kabupaten Labuhan Batu sedikit. Tingkat partisipasi angkatan kerja lebih besar dengan jumlah 56,15% dibandingkan dengan tingkat pengangguran terbuka yang hanya mencapai 7,09% di Kabupaten Labuhan Batu.

3. Kondisi Ekonomi

Grafik IV.I Perkembangan PDRB di Kabupaten Labuhan Batu Berdasarkan harga Konstan Periode (2017-2021)



Sumber : BPS Kabupaten Labuhan Batu (data diolah)

Dari pemaparan diatas menyimpulkan kondisi perekonomian tahun 2017-2021 mengalami kenaikan yang cukup pesat . Kenaikan perkembangan ekonomi ini dipengaruhi oleh sektor industri pengolahan yang merupakan sektor basis (sektor yang diunggulkan) di Kabupaten Labuhan Batu.

4. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah kewajiban pemerintah untuk menyediakan pelayanan publik dalam mencerdaskan anak bangsa. Tolak ukur dari kemajuan pendidikan suatu daerah dapat dilihat dari angka tingkat partisipasi sekolah penduduk di suatu daerah. Berikut ini adalah table penyajian angka partisipasi sekolah penduduk di Kabupaten Labuhan Batu.

Tabel IV.III Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Kabupaten

Labuhan Batu Tahun 2019-2021

Angka Partisipasi	Tahun/ Year 2019	Tahun/ Year 2020	Tahun/ Year 2021
7-12	100,00	99,17	99,80
13-15	96,12	97,27	96,44
16-18	74,03	68,21	76,28
19-24	17,67	21,26	18,42

Sumber: Badan Pusat Statistik Labuhan Batu

Hasil dari tabel 4.3 menjelaskan bahwa tingkat partisipasi Kabupaten Labuhan Batu berdasarkan umur mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021. Umur 7-12 merupakan angka partisipasi sekolah paling tinggi sebesar pada tahun 2019-2021 dan angka partisipasi sekolah yang terkecil yaitu umur 19-24. Untuk angka partisipasi dengan umur 13-15 dan 19-24 mengalami penurunan selama tahun 2019-2021. Sedangkan angka partisipasi dengan umur 7-12 dan 16-18 justru mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021.

5. Kondisi Kesehatan

Urusan kesehatan menjadi urusan dasar yang wajib diselenggarakan oleh semua daerah. Pelaksanaan pelayanan kesehatan berpedoman pada standar pelayanan minimal dan menuntut pemerintah daerah untuk mengalokasikan anggaran kesehatan minimal 10% dari total belanja APBD di luar gaji. Berikut ini adalah tabel hasil jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Labuhan Batu.

Tabel 4.4 Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Labuhan Batu

Tahun	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Puskesmas	Posyandu	Klinik/ Balai	Polindes

					Pengobatan	
2017	6	8	13	529	45	4
2018	6	5	13	524	42	4
2019	7	5	13	524	51	4
2020	6	5	13	540	52	4
2021	6	7	13	540	55	2

Sumber: BPS Labuhan Batu

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa sarana kesehatan posyandu dan klinik/ balai pengobatan mengalami peningkatan pada tahun 2013-2017. Sedangkan puskesmas justru mengalami kestabilan pada tahun 2013-2017. Dan rumah sakit, rumah sakit bersalin serta polindes mengalami penurunan selama tahun 2013-2017.

B. Analisis Data

1. Analisis LQ

Tabel IV.V
Hasil Perhitungan Analisis LQ Kabupaten Labuhan Batu Periode 2017-2021

Sektor	Tahun					LQ	
	2017	2018	2019	2020	2021		
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,158066	1,152454109	1,151899337	1,14428549	0,952712	0,959073	NON-BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0,547478	0,54381742	0,541509755	0,543239873	0,44777	0,452432	NON-BASIS
Industri Pengolahan	1,675119	1,698101423	1,711327199	1,734449209	22,54425	4,430152	BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0,562703	0,586625617	0,593013339	0,561783135	0,455555	0,475924	NON-BASIS
Pengadaan, Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,354777	0,347266701	0,332734501	0,336278485	0,283889	0,288265	NON-BASIS
Konstruksi	0,663629	0,662422917	0,666308599	0,667089265	0,528435	0,550841	NON-BASIS

Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,9168 89	0,9200 44884	0,9172 02468	0,9277 68824	0,76799 2	0,76 7974	NON-BASIS
Transportasi dan Pergudangan	0,3659 16	0,3664 69404	0,3458 87518	0,3418 40599	0,30733 9	0,29 8654	NON-BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,6311 25	0,6270 48573	0,7458 11827	0,7552 64798	0,50110 4	0,55 573	NON-BASIS
Informasi dan Komunikasi	0,3340 58	0,3300 68613	0,3247 37807	0,3251 18359	0,26973 7	0,27 4557	NON-BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,3944 67	0,3897 22274	0,3999 33043	0,4017 91892	0,33322 9	0,32 8923	NON-BASIS
Real Estat	0,6146 45	0,6110 19059	0,6024 72116	0,6031 77991	0,48844 8	0,50 5878	NON-BASIS
Jasa Perusahaan	0,1830 97	0,1814 72118	0,1791 98506	0,1794 08677	0,14408 1	0,15 0486	NON-BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,8707 54	0,8763 24616	0,8765 53954	0,8687 37318	0,70798 4	0,72 5139	NON-BASIS
Jasa Pendidikan	0,8769 33	0,8861 64838	0,8938 93514	0,8949 40785	0,74971 2	0,73 828	NON-BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,5112 55	0,4917 34967	0,4676 80867	0,4534 4361	0,3692	0,40 0573	NON-BASIS
Jasa Lainnya	0,2004 46	0,1961 8926	0,1919 78766	0,1875 64142	0,15230 6	0,16 1994	NON-BASIS

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu (data diolah)

Alat yang digunakan untuk menentukan sektor mana yang merupakan sektor unggulan dan non-unggulan adalah menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis LQ dapat melihat suatu sektor yang berkontribusi di Kabupaten Labuhan Batu terhadap total output pada tingkat Provinsi.

Apabila analisis LQ memperoleh nilai lebih dari 1 ($LQ > 1$), maka dikategorikan ke dalam sektor unggulan di Kabupaten Labuhan Batu dan sektor tersebut sangat mendominasi di tingkat Provinsi. Sebaliknya,

apabila hasil dari perhitungan LQ ini menunjukkan nilai kurang dari 1 ($LQ < 1$), maka diartikan sebagai sektor yang non-unggulan pada Kabupaten Labuhan Batu.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, maka analisis yang dapat disimpulkan terhadap masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2017-2021 yaitu:

$LQ > 1$ terdapat hanya satu sektor yaitu sektor industri pengolahan. Sektor ini disebut sektor basis karena mampu menopang perekonomian daerah.

$LQ < 1$ ada 16 sektor yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan, Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya. Sektor-sektor ini termasuk sektor non basis.

2. *Shift Share*

Hasil perhitungan analisis *Shift Share* mencakup nilai *Regional Share* (N_{ij}), *Proportional Shift* (M_{ij}), *Differential Shift* (C_{ij}) dan Total (D_{ij})

Apabila hasil menunjukkan positif maka pertumbuhan riil nya bagus di Kabupaten Labuhan Batu , sebaliknya apabila nilainya negatif berarti sektor tersebut sudah tidak lagi banyak berkontribusi terhadap Kabupaten dan Provinsi. Tabel di bawah adalah hasil perhitungan *Shift Share* di Kabupaten Labuhan Batu periode 2013-2018.

Tabel IV.VI
Tabel Hasil Analisis *Shift Share* Kabupaten Labuhan Batu
Tahun 2017-2021

Sektor PDRB	<i>Regional Share</i> (Nij)	<i>Proporsional Shift</i> (Mij)	<i>Differential Shift</i> (Cij)	<i>Dij</i> (Nij+Mij+Cij)
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5270866,697	239679,2387	322291,1791	5832837,114
Pertambangan dan Penggalian	273476,6022	26107,30161	41139,23064	340723,1345
Industri Pengolahan	4268686,045	-7621274,479	8401869,589	5049281,155
Pengadaan Listrik dan Gas	27911,43664	24277,16521	-9724,663541	42463,9383
Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan Pengadaan Air	19597,71291	4371,820179	-9105,986226	14863,54686
Konstruksi	2523278,606	1120252,663	-409574,953	3233956,317
Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3627632,095	1830469,971	-682812,58	4775289,486
Transportasi dan Pergudangan	948322,457	139390,7754	154310,2918	1242023,524
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	448137,9223	201236,1709	-2076,794673	647297,2985
Informasi dan Komunikasi	503444,673	245241,0141	-130101,7135	618583,9736
Jasa Keuangan dan Asuransi	666290,2989	-302861,6288	383443,4864	746872,1566
Real Estat	842543,5264	337798,0065	-208073,8258	972267,7072

Jasa Perusahaan	177643,2 953	60181,99 486	- 61204,78 036	176620,50 98
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	683803,8 926	308642,2 944	- 88540,62 761	903905,55 93
Jasa Pendidikan	418960,1 432	163410,9 554	115625,5 742	697996,67 28
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	186891,8 469	76456,58 285	- 8462,207 093	254886,22 26
Jasa Lainnya	99922,87 254	39537,86 356	- 51776,19 672	87684,539 38
Total	20990040 ,74	- 3107082, 29	7757225, 023	25637552, 86

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu (data diolah)

Berdasarkan olah data yang dilakukan, diketahui bahwa nilai *Dij* atau pertumbuhan riil dihasilkan dari gabungan *regional share*, *proportional shift* dan *differential shift*. Sektor dengan nilai *Dij* terbesar adalah sektor Real Estat sebesar 972267,7072 miliar rupiah, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai 903905,5593 miliar rupiah, sektor Jasa Lainnya sebesar 87684,53938 miliar rupiah, dan sektor Keuangan dan Asuransi sebesar 746872,1566. Sektor-sektor yang disebutkan merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif di Kabupaten Labuhan Batu.

Besarnya nilai *Nij* atau *Regional Share* dipengaruhi oleh sektor-sektor ekonomi nasional (PDRB Indonesia). Diantara sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan yaitu sektor Jasa Lainnya sebesar 99922,87254 miliar rupiah, sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 948322,457 miliar rupiah, sektor Real Estat sebesar 842543,5264 miliar rupiah dan

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 683803,8926 miliar rupiah. Total dari nilai Nij sebesar 20990040,74 miliar rupiah. Artinya pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi PDRB Provinsi lebih tinggi terhadap PDRB Kabupaten Labuhan Batu. Maka sektor-sektor itu berpengaruh sangat besar terhadap adanya perubahan kebijakan tingkat Nasional.

Nilai Mij atau *Prportional Shift* diartikan sebagai ukuran adanya pertumbuhan ekonomi dan penurunan ekonomi tingkat Kabupaten terhadap tingkat Provinsi. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Mij terbesar yaitu Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai 76456,58285 miliar rupiah, sektor Jasa Perusahaan sebesar 60181,99486 milyar rupiah dan sektor Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan Pengadaan Air sebesar 4371,820179 miliar rupiah. Sedangkan untuk nilai Mij terkecil yaitu sektor Keungan dan Asuransi sebesar -302861,6288 miliar rupiah, sektor Industri Pengolahan sebesar -7621274,479 miliar rupiah dan sektor Konstruksi sebesar 1120252,663 miliar rupiah. Sektor-sektor tersebut menunjukkan angka negatif artinya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten cenderung lebih lambat daripada tingkat Provinsi.

Cij atau *Differential Shift* digunakan untuk mengukur besarnya daya saing suatu sektor dengan sektor yang sama pada tingkat Kabupaten terhadap tingkat Provinsi. Sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor Industri Pengolahan, Pertambangan dan Penggalian, sector Jasa Keuangandan Asuransi, sektor

Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Transportasi dan Pergudangan dan sektor Jasa Pendidikan. Sektor dengan angka Cij terbesar yaitu sektor Industri Pengolahan sebesar 8401869,589 miliar rupiah. Selain sektor-sektor yang tidak disebutkan, maka sektor-sektor yang lain bernilai negatif. Sektor dengan nilai Cij terkecil adalah sektor Konstruksi sebesar -409574,953 miliar rupiah. Artinya sektor Konstruksi tidak memiliki keunggulan kompetitif.

3. Tipologi Klassen

Tabel IV.VII
Hasil Perhitungan Tipologi Klassen Kabupaten Labuhan Batu
Periode 2013-2018

Sektor PDRB	Kabupaten Labuhan Batu		Nasional	
	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,616205	28,70107	4,911454	25,77871
Pertambangan dan Penggalan	12,33498	0,716128	8,872205	1,364095
Industri Pengolahan	16,35513	33,12758	-12,3727	16,57175
Pengadaan Listrik dan Gas	8,231955	0,077464	3,96544	0,14041
Pengadaan, Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	29,35445	0,03313	5,573919	0,099072
Konstruksi	19,5038	8,168504	6,300107	12,79817
Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,30357	16,17852	5,600087	18,15127
Transportasi dan Pergudangan	24,73027	1,660539	6,370814	4,790175

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21,827 25	1,5058 97	7,1079 49	2,3432 63
Informasi dan Komunikasi	30,537 77	0,8428 53	169,97 86	2,6533 33
Jasa Keuangan dan Asuransi	17,749 06	1,2175 86	4,2836 56	3,1824 05
Real Estat	9,0175 58	2,5138 38	6,3475 74	4,2893 63
Jasa Perusahaan	9,7474 89	0,1586 48	6,6349 07	0,9108 21
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	17,239 39	2,8247 82	1,2949 75	3,3560 79
Jasa Pendidikan	52,737 12	1,7901 19	5,9771 66	2,0880 45
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15,409 73	0,4471 78	7,6078 02	0,9667 58
Jasa Lainnya	2,9894 01	0,0967 1	6,8669 69	0,5162 74

Sumber: BPS Labuhan Batu (data diolah)

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$g_i \geq g$	$g_i < g$
$s_i \geq s$	Kuadran I Sektor unggulan dan tumbuh pesat <ul style="list-style-type: none"> • Industri Pengolahan 	Kuadran II Sektor unggulan tetapi tertekan <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan dan Perikanan • Jasa Lainnya
$s_i < s$	Kuadran III Sektor Potensial <ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalian • Pengadaan Listrik dan Gas • Pengadaan, Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang • Konstruksi • Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor • Transportasi dan Pergudangan 	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal <ul style="list-style-type: none"> • Informasi dan Komunikasi

	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum • Jasa Keuangan dan Asuransi • Real Estat • Jasa Perusahaan • Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib • Jasa Pendidikan • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	
--	--	--

Hasil dari perhitungan menggunakan analisis Tipologi Klassen dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

1) Kuadran I yaitu sektor Industri Pengolahan. Sektor ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap PDRB Kabupaten Labuhan Batu dan laju pertumbuhan yang lebih unggul daripada sektor-sektor yang lain.

2) Kuadran II

Sektor ini disebut sektor unggulan tetapi tertekan. Artinya nilai pertumbuhan yang cenderung sedikit namun kontribusi bagi PDRB termasuk yang cukup besar. Sektor-sektor yang digolongkan ke dalam kelompok ini hanya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta jasa lainnya.

3) Kuadran III

Bagi sektor yang berkembang dan sedang tumbuh atau potensial, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas Pengadaan, Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur

Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

4) Kuadran IV

Sektor ini termasuk ke dalam kelompok sektor yang tertinggal. Artinya dilihat dari laju pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB sama-sama tidak berpengaruh cukup besar. Sektor-sektor tersebut adalah informasi dan komunikasi.

4. MRP

Tabel IV.VII
Hasil Perhitungan MRP Kabupaten Labuhan Batu Periode 2017-2021

No	Sektor PDRB	RPR		RPS	
		R	N	R	N
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,638588194	-	0,546897726	-
2	Pertambangan dan Penggalian	0,75191426	-	0,761819662	-
3	Industri Pengolahan	0,676563073	-	1,958858486	+
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,873538708	-	0,93600613	-
5	Pengadaan, Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,566246576	-	0,921060567	-
6	Konstruksi	0,922473081	-	0,875708166	-
7	Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,74979664	-	0,757340445	-
8	Transportasi dan Pergudangan	0,468977234	-	0,865027293	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,065858352	+	0,946317519	-
10	Informasi dan Komunikasi	0,880605329	-	1,063317768	+
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,701457042	-	0,53308064	-

12	Real Estat	0,818083085	-	0,920833718	-
13	Jasa Perusahaan	0,784788431	-	0,903005942	-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,594250318	-	0,616636761	-
15	Jasa Pendidikan	0,826395493	-	0,72852151	-
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,557244928	-	1,034131397	+
17	Jasa Lainnya	0,62890497	+	0,988624327	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan MRP dapat dilihat melalui tabel di atas, sektor-sektor ekonomi dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu:

- 1) Menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang mempunyai nilai RP_R positif (+) RP_S positif (+) tidak ada .
- 2) Sektor-sektor ekonomi yang nilai RP_R positif (+) dan RP_S negatif (-), yaitu Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan Jasa Lainnya. Hal ini menandakan sektor tersebut adalah sektor yang menonjol pada tingkat Provinsi dan tidak menonjol pada tingkat Kabupaten.
- 3) Sektor-sektor ekonomi yang nilai RP_R negatif (-) dan RP_S positif (+), adalah Industri Pengolahan, Informasi dan Komunikasi dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga sektor ini memiliki pertumbuhan yang menonjol pada tingkat Provinsi tetapi tidak menonjol pada tingkat Kabupaten.
- 4) Sektor perekonomian yang nilai RP_R negatif (-) dan RP_S negatif (-) yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan, Air, Pengolahan Sampah, Konstruksi, Perdagangan Besar dan eceran;

Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Jasa dan. Sektor-sektor yang termasuk dalam kelompok ini adalah sektor yang tidak menonjol baik dari tingkat Provinsi maupun Kabupaten.

5. *Overlay*

Tabel IV.IX
Hasil Perhitungan *Overlay* Kabupaten Labuhan Batu
Periode 2017-2021

Sektor Ekonomi	LQ		RPs		Total
	R	N	R	N	
Pertanian, Kehutanan dan Pertanian	0,95907 3	-	0,546897 726	-	--
Pertambangan dan Penggalian	0,45243 2	-	0,761819 662	-	--
Industri Pengolahan	4,43015 2	+	1,958858 486	-	++
Pengadaan Listrik dan Gas	0,47592 4	-	0,936006 13	-	--
Pengadaan, Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,28826 5	-	0,921060 567	-	--
Konstruksi	0,55084 1	-	0,875708 166	-	--
Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,76797 4	-	0,757340 445	-	--
Transportasi dan Pergudangan	0,29865 4	-	0,865027 293	-	--
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,55573	-	0,946317 519	-	--
Informasi dan Komunikasi	0,27455 7	-	1,063317 768	+	++
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,32892 3	-	0,533080 64	-	--

Real Estat	0,50587 8	-	0,920833 718	-	--
Jasa Perusahaan	0,15048 6	-	0,903005 942	-	--
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,72513 9	-	0,616636 761	-	--
Jasa Pendidikan	0,73828	-	0,728521 51	-	--
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,40057 3	-	1,034131 397	+	++
Jasa Lainnya	0,16199 4	-	0,988624 327	-	--

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu (data diolah)

Dari hasil perhitungan dengan analisis *Overlay*, diketahui bahwa sektor ekonomi pada periode 2017-2021 dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

- 1) Pertumbuhan positif (+) dan kontribusi positif (+), artinya bahwa sektor yang termasuk ke dalam kelompok ini merupakan sektor yang paling dominan berdasarkan nilai dari sisi pertumbuhan dan kontribusi yang sangat besar. Sektor industri pengolahan adalah sektor yang mempunyai nilai yang paling baik.
- 2) Pertumbuhan negatif (+) dan kontribusi positif (-) yaitu sektor dengan pertumbuhan yang dominan namun kontribusinya kecil. Tidak terdapat satupun dari sektor perekonomian yang masuk ke dalam kelompok sektor ini.
- 3) Pertumbuhan negatif (-) dan kontribusi positif (+), merupakan sektor yang mempunyai pertumbuhan yang kecil dan kontribusi yang besar. Sektor yang termasuk dalam kategori ini yaitu sektor

Informasi dan Komunikasi dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pertumbuhan negatif (-) dan kontribusi negatif (-), yaitu sektor yang tidak potensial baik dari pertumbuhan maupun kontribusi terhadap PDRB dan pembangunan. Sektor-sektor tersebut yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan, Air, Pengolahan Sampah, sektor Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estat, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan dan sektor Jasa Lainnya.

6. Penentuan Sektor Basis

Tabel IV.VII
Hasil Perhitungan Tipologi Klassen, LQ, *Shift Share*, MRP dan Overlay

Sektor PDRB	T. Klassen	LQ	Cij	MRP		Overlay
				RP _R	RP _S	
Pertanian, Kehutanan dan	II	NON-BASIS	+	0,638588194	0,546897726	--

Perikana n						
Pertamba ngan dan Penggali an	II	NON- BASIS	+	0,75191426	0,76181966 2	--
Industri Pengolah an	I	BASIS	+	0,676563073	1,95885848 6	+ +
Pengadaa n Listrik dan Gas	III	NON- BASIS	-	0,873538708	0,93600613	--
Pengadaa n, Air, Pengolah an Sampah, Limbah dan Daur Ulang	III	NON- BASIS	-	0,566246576	0,92106056 7	--
Konstruks i	III	NON- BASIS	-	0,922473081	0,87570816 6	--
Perdagan g Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	III	NON- BASIS	-	0,74979664	0,75734044 5	--
Transport asi dan Pergudan gan	III	NON- BASIS	+	0,468977234	0,86502729 3	--
Penyedia an Akomod asi dan Makan Minum	III	NON- BASIS	-	2,065858352	0,94631751 9	--
Informasi dan Komunik asi	IV	NON- BASIS	-	0,880605329	1,06331776 8	--

Jasa Keuangan dan Asuransi	III	NON-BASIS	+	0,701457042	0,53308064	--
Real Estat	III	NON-BASIS	-	0,818083085	0,920833718	--
Jasa Perusahaan	III	NON-BASIS	-	0,784788431	0,903005942	--
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	III	NON-BASIS	-	0,594250318	0,616636761	--
Jasa Pendidikan	III	NON-BASIS	+	0,826395493	0,72852151	--
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	III	NON-BASIS	-	0,557244928	1,034131397	--+
Jasa Lainnya	II	NON-BASIS	-	0,62890497	0,988624327	--

Sumber : BPS dari segala sumber data (diolah)

Hasil pemaparan dari tabel di atas bahwa Kabupaten Labuhan Batu periode 2017-2021 terdapat sektor yang mampu memberikan keunggulan mutlak yaitu sektor industri pengolahan. Sedangkan untuk sektor yang lainnya masih termasuk sektor non basis. Namun sektor yang akan mampu menjadi sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, dan jasa pendidikan. Pengujian ini

berdasarkan hasil analisis LQ, Tipologi Klassen, *Shift Share*, MRP dan *Overlay*.

C. Pembahasan Hasil Analisis

1. Perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu

Struktur perubahan dapat dilihat dari distribusi persentase Produk Domestik regional bruto (PDRB) kategori lapangan usaha yang terdiri dari kategori lapangan usaha primer, kategori lapangan usaha sekunder, dan kategori lapangan usaha tersier. Hal itu dapat dilihat dari rekapitulasi hasil analisis *shift share* dan LQ yang digunakan untuk menjelaskan perubahan struktur ekonomi Kabupaten Labuhan Batu tahun 2017-2021.

Berdasarkan dari hasil analisis *shift share* merupakan sektor yang tidak memberikan kontribusi terhadap PDRB yaitu terkecil yaitu sektor konstruksi sebesar -409574,953, sedangkan sektor memberikan kontribusi terbesar adalah sektor industri pengolahan sebesar 8401869,589 miliar rupiah dan tersier sebesar 38.792.330,45 miliar rupiah. Hanya sektor industry pengolahan yang menajdi sektor basis di Kabupaten Labuhan Batu.

Dilihat dari sisi LQ sektor-sektor yang tergabung dalam sektor sekunder terdapat sektor yang tergolong sektor basis, yakni industri pengolahan dengan nilai LQ 4,430152. Namun, ada beberapa sektor yang berpotensi untuk menjadi golongan sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai LQ 0,959073, sektor perdagangan

besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan Sektor jasa pendidikan dengan nilai LQ 0,73828.

Hal ini menunjukkan telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu mengingat salah satu sektor memiliki angka cukup tinggi, dan beberapa sektor yang berpeluang jadi sektor basis akan mampu nantinya mendongkrak perekonomian daerah ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Chenery perubahan struktur tidak terlepas dari peran sektor industri. Perubahan yang menunjukkan bahwa peranan sektor industri dalam menciptakan produksi nasional meningkat. Sektor industri dapat menjadi sektor inovasi dari berbagai sektor utama, sehingga memiliki daya jual yang tinggi. Meningkatnya peran industri dapat menutupi penurunan produksi dari sektor primer sehingga tidak mengganggu perkembangan perekonomian Kabupaten Labuhan Batu.

2. Klasifikasi pertumbuhan

Berdasarkan hasil analisis tipologi klassen diketahui klasifikasi sektor maju, berkembang, potensial atau berkembang, yang menunjukkan bahwa masih memerlukan pertumbuhan perekonomian terhadap setiap sektornya. Pada perekonomian Kabupaten Labuhan Batu pada periode 2017 sampai 2021, terdapat sektor yang masuk kedalam klasifikasi sektor pertumbuhan pesat yaitu Industri Pengolahan yang merupakan salah satu klasifikasi dari

sektor sekunder. Hal ini menjadikan Kabupaten ini mengalami peningkatan pertumbuhan sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu menjadi sangat berkembang. Selain itu, peran sektor sekunder dan tersier dalam melaksanakan fungsinya cukup maksimal karena menurut hasil dari tipologi klassen sektor primer dan tersier kebanyakan tergolong dalam sektor potensial yang akan berarti sektor yang nantinya akan dapat menjadi sektor yang bisa berkembang. Sedangkan, sektor yang tergolong unggulan tapi tertekan hanya ada dua yakni termasuk sektor pertanian yang merupakan klasifikasi dari sektor primer dan jasa lainnya yang merupakan golongan dari sektor tersier. Dan untuk informasi dan komunikasi tergolong sektor yang tertinggal, kurang berkontribusi dan fungsinya tidak menopang pertumbuhan ekonomi untuk Kabupaten ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Widjajanta yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Angka yang digunakan untuk menaksir output tersebut adalah nilai moneter (uang) yang tercermin dalam nilai pruk domestik bruto (PDB). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB harga konstan (PDB rill) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena pengaruh dari perubahan harga.

Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Labuhan Batu memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi, sehingga terdapat sektor sektor maju, yaitu sektor yang memiliki kemampuan memproduksi tanpa bergantung secara

penuh dengan pihak lain seperti sektor industri pengolahan yang memiliki kontribusi besar untuk pertumbuhan ekonomi daerah ini.

3. Sektor Basis dan Non Basis

Sektor basis merupakan faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dengan memenuhi permintaan akan barang dan jasa dari luas daerah. Dengan mendasari pemikiran teknik *Location Quotient*, yaitu teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat keswasembadaan (usaha mencukupi kebutuhan sendiri). Kemampuan mengekspor merupakan ciri-ciri sebagai perekonomian yang maju.

Berdasarkan hasil perhitungan LQ diketahui sektor-sektor yang merupakan sektor basis/sektor unggulan, yang menunjukkan bahwa sektor yang memiliki daya saing yang besar sehingga berperan dalam perekonomian baik di dalam daerah tersebut maupun menonjol dalam menyumbang kebutuhan ekonomi di luar daerah. Pada periode 2017 sampai dengan 2021, sektor di Kabupaten Labuhan Batu yang memiliki daya saing dalam memenuhi kebutuhan dalam daerah maupun luar daerah adalah sektor pertambangan dan penggalan. Sebab sektor industri pengolahan merupakan sektor sekunder maka kebutuhan akan sektor tersebut sangat penting sehingga perlu untuk di pertahankan sebagai sektor unggulan. Selain itu, sektor industri pengolahan memiliki kontribusi sangat besar terhadap PDRB Kabupaten Labuhan Batu dengan jumlah angka LQ 4, 430152.

Hal ini menunjukkan bahwa industri pengolahan merupakan sektor basis yang memiliki kekuatan ekonomi yang baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Labuhan Batu. Meski sektor industri pengolahan merupakan sektor yang unggul, peran sektor non basis tidak dapat diabaikan begitu saja, karena sektor non basis dapat dijadikan sebagai penunjang produksi industri pengolahan sehingga perkembangan sektor tersebut diharapkan menjadikan sektor yang baru di Kabupaten Labuhan Batu.

4. Keunggulan kompetitif dan komparatif

Keunggulan kompetitif berarti kemampuan daya saing kegiatan ekonomi yang lebih besar pada suatu daerah terhadap kegiatan ekonomi yang di daerah lainnya. Keunggulan kompetitif juga merupakan cermin dari keunggulan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah terhadap wilayah lainnya yang menjadi *benchmark*. Sedangkan spesialisasi mengacu kepada sektor ekonomi di suatu wilayah, dimana suatu wilayah dikatakan memiliki spesialisasi jika wilayah tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan sektor yang sama pada daerah lainnya, spesialisasi juga menciptakan akibat potensi sumber daya alam yang besar maupun peran permintaan pasar yang besar terhadap output-output lokal.

Berdasarkan hasil analisis dari kolaborasi Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan analisis *overlay*, diketahui bahwa sektor-sektor di Kabupaten Labuhan Batu terbagi dalam tiga notasi, Industri pengolahan memiliki notasi 1 yang berarti sektor-sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif

dan keunggulan komparatif. Sedangkan sektor industri informasi dan komunikasi termasuk kriteria 2 yang berarti bahwa sektor tersebut adalah spesialisasi. Untuk sektor yang lainnya termasuk kategori 3 yang berarti sektor tersebut tidak termasuk kedalam sektor keunggulan kompetitif maupun komparatif.

Terdapat hanya satu sektor yang memiliki daya saing ekonomi terhadap kabupaten-kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara, sektor tersebut yaitu: sektor industri pengolahan. Ini menandakan bahwa sektor ekonomi Kabupaten Labuhan Batu belum terlalu kuat dalam bersaing, karena hanya mengandalkan satu sektor saja. Dan Kabupaten ini harus lebih memperhatikan lagi untuk kemajuan-kemajuan sektor lain. Bukan justru mengharapkan hanya pada satu sektor saja, karena kalau sektor lain tinggi maka akan mampu menunjang perekonomian yang lebih tinggi serta membuat Kabupaten ini semakin maju perekonomiannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada bab sebelumnya menyatakan bahwa sektor-sektor ekonomi yang selama ini menjadi penopang perekonomian di Provinsi Riau dapat berubah ke sektor-sektor yang lebih besar pertumbuhannya dan kontribusinya. Alat analisis yang dipergunakan yaitu tipologi klassen, *location quotient*, *shift share*, MRP dan *overlay*. Kesimpulan dari bab ini adalah:

1. Hasil Tipologi Klassen menekankan kepada pengelompokkan sektor-sektor PDRB, sektor itu ialah sektor unggulan dan tumbuh pesat, sektor unggulan tetapi tertekan, sektor potensial dan sektor tertinggal. Untuk mencapai kategori sektor unggulan harus memperhatikan jumlah laju pertumbuhan dan kontribusi bagi suatu wilayah. Sektor yang unggul yakni mempunyai nilai laju pertumbuhan dan kontribusi yang besar. Hanya ada satu sektor yang dikategorikan sektor unggulan dan tumbuh pesat yaitu sektor Industri Pengolahan.
2. Sektor unggulan atau basis yang terdapat di Kabupaten Labuhan Batu ada satu sektor yaitu Industri Pengolahan, sedangkan 16 sektor lainnya merupakan sektor non basis.
3. Terjadi perubahan sektor primer di Kabupaten Labuhan Batu, namun tidak terdapat satupun sektor yang benar-benar dikatakan sektor basis. Hasil perhitungan *shift share* menunjukkan perubahan sektor primer yaitu dari

sektor Pertambangan dan Penggalian ke arah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan sektor Industri Pengolahan.

4. Hasil MRP dan *overlay* membuktikan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu dapat bersaing dengan daerah lain. Hal ini disebabkan karena sektor-sektor tersebut tidak berpotensi menjadi sektor basis, dan mampu menunjang pertumbuhan Kabupaten Labuhan Batu dalam kurun waktu 2013-2018.

B. Saran

1. Pemerintah pusat dan Pemerintahan Kabupaten harus lebih meningkatkan sektor-sektor yang lainnya agar menjadi sektor basis seperti industri pengolahan, serta memberi perhatian terhadap sektor-sektor non basis lainnya di Kabupaten Labuhan Batu.
2. Pemerintah Kabupaten harus dapat melihat celah untuk mengoptimalkan sektor-sektor non-basis agar menjadi sektor yang maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. (2019). *Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur*. Sleman: Deepublish.
- Alam, S. (2007). *Ekonomi 2 Untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, J. (2008). *Statistik Bisnis Terapan dengan Microsoft Excel 2007*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Produk Domestik Bruto.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Produk Domestik Bruto Labuhan Batu.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Labuhan Batu Dalam Angka 2021.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Produk Domestik Bruto Labuhan Batu.
- Boediono, 2006. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta
- Djelantik, S. (2015). *Asia Pasifik : Konflik, Kerja Sama, dan Relasi Antarkawasan*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Djojohadikusumo, Sumitro, 2005, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi : Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta, Penerbit: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Fariied, A. I., & Sembiring, R. (2019). *Perekonomian Indonesia Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Hamdi, A. S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasani, Akrom. (2010). Analisis Stuktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share di Provinsi Jawa Tengah Periode 2003-2008. *Skripsi*, 31.
- Ipul, G. (2019, 11 1). *Pertumbuhan Ekonomi*. Retrieved from Rumus.co.id: http://rumus.co.id/pertumbuhan_ekonomi/
- Kariyasa, Ketut, (2012). “Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia”. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Mangun, N. H. (2007). Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Tengah. *Tesis*, 14.

- Mardiana, I Wayan; Sri Budhi, Made Kembar; Yogi Swara, I Wayan. (2017). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *EP Unud*, 419.
- Mardiana, I. W., Sri Budhi, M. K., & Swara, I. Y. (2017). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *E Journal EP Unud*, 420-421.
- Muta'ali, L., Marwasta, D., & Crishtanto, J. (2014). *Pengelolaan Wilayah Perbatasan NKRI*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhardi. (2017). *Strategi Operasi: untuk keunggulan bersaing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nangarumba, M. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, dan Investasi Terhadap Pendapatan di Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2005-2014. *JESP-Vol. 7, No 2*, 9.
- Permatasari, S. I. (2017). Analisis Stuktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karawang Tahun 2011-2015. *Skripsi*, 30.
- Porter, Michael E. (2016). *The Competitive Advantage of Nations*. The Free Press. New York.
- Hasan Wahyu, R. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rapanna, P., & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pemabangunan*. Makassar: CV Sah Media.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduos Medi, Cetakan Pertama. Padang.
- Stoke, J. (2005). *How to Media And Cultural Studies : Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Suyana, Utama, Made, (2010). *Buku Ajar Ekonomi Regional*, Denpasar: Fakultas Ekonomi Unversitas Udayana.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P, dan Smith Stephen C. (2011), *Pembangunan Ekonomi* Edisi Kesebelas jilid, Jakarta: Erlangga

Todaro, Michael, P. (2007). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga.

User, S. (2018, 04 3). *Kab. Labuhan Batu*. Retrieved from Labuhanbatukab.go.id: <https://labuhanbatukab.go.id>

Umar, Husein. (2005). "*Metodologi Penelitian*", Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Widjajanta, B. d. (2007). *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Praya.

Widoro, Tri. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

<https://www.bacaanmadani.com/2021/03/isi-kandungan-al-quran-surat-al-hujurat.html>

<https://www.wartaekonomi.co.id/kinerja-empatsektor-utama-di-sumut-cenderung-meningkat.html>

<https://www.bacaanmadani.com/2021/03/isi-kandungan-al-quran-surat-al-hujurat.html>

<https://www.alquranmulia.wordpress.com/2021/09/24/tafsir-ibnu-katsir-surah-aradu-ayat-26.html>

<https://www.ibnukatsironline.com/2021/05/tafsir-surat-al-araf-ayat-54.html>

<https://www.alquranmulia.wordpress.com/2015/12/22/tafsir-ibnu-katsir-surah-al-anam-ayat-165.html>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Fitri Sri Mahyuni Rambe
Nim : 1840200146
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 26 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 dari 3 Bersaudara
Alamat : Rantauprapat, Kec. Rantau Utara
E-mail : mahyunirambe841@gmail.com
Motto Hidup : Terbentur, terbentur, terbentur, dan terbentuk.

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Alm. Ahmad Hasril Rambe
Pekerjaan :-
Nama Ibu : Almh. Khairani Hasibuan
Pekerjaan :-
Alamat :-

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012 : SD Negeri 118240 Rantauprapat
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 2 Rantauprapat
Tahun 2015-2018 : MA Negeri Rantauprapat
Tahun 2018- 2022 : Program Sarjana (Starta-1) Ekonomi Syariah

LAMPIRAN

1: Data PDRB Kabupaten Labuhan Batu Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2017-2021 (miliar rupiah).

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,220955625	4,726715626	4,901875222	4,69395287	4,378128337	5,775604246
Pertambangan dan Penggalian	47,25133349	5,978004277	5,340926596	5,10999202	5,021338797	5,308287081
Industri Pengolahan	74,02849573	4,702981054	4,99381727	5,180948502	4,423677178	4,800849835
Pengadaan Listrik dan Gas	25,76950287	7,538829797	6,57576096	4,787249918	3,939655745	0,780730968
Pengadaan, Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	154,2891775	3,659977392	4,132815028	2,130042014	6,674717177	5,23999641
Konstruksi	91,58329664	6,081999679	5,273244058	6,100000084	6,789639529	1,194643137
Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	51,58889851	5,887583808	4,674224463	5,306160834	5,955902344	6,408630297
Transportasi dan Pergudangan	114,6364653	6,376301699	5,7814658	0	5,973508274	15,61390603
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	96,47617899	6,710866087	6,206466988	26,57878287	8,557550755	-13,56635307
Informasi dan Komunikasi	148,0706566	5,921998704	5,778324867	5,900000336	8,568911731	8,986704569
Jasa Keuangan dan Asuransi	85,30616697	5,597274408	5,826451839	6,71405074	0,834153691	2,216289194
Real Estat	28,39021675	5,429999775	5,082904846	4,299999509	7,557038672	3,345188541
Jasa Perusahaan	32,44065828	5,009969944	4,862131035	4,509972081	7,460260701	4,201944906

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	81,48576132	6,319999186	6,447986143	1,889999553	2,517242768	4,775326102
Jasa Pendidikan	284,1645849	7,669999098	6,081211079	5,699998556	4,932567807	7,874352454
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	71,86643341	6,829000292	3,062359117	2,000001156	4,24249586	4,458092263
Jasa Lainnya	-4,148673066	4,420018062	4,369786489	4,100020811	4,959535087	4,235720152
Total	44,11589035	5,223125209	5,042048336	5,057516095	4,999229393	5,055900928

2: Data PDB Nasional Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2017-2021 (miliar rupiah)

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	99.894.566	104.262.830	109.962.980	115.308.877	121.300.040	127.202.650
Pertambangan dan Penggalian	5.211.647	5.480.374	5.814.939	6.144.995	6.440.540	6.792.010
Industri Pengolahan	80.648.618	83.069.088	86.081.396	89.941.989	92.777.250	6.174.600
Pengadaan Listrik dan Gas	531.398	580.715	593.969	616.388	677.080	694.580
Pengadaan, Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	373.844	396.429	421.958	450.271	475.820	489.610
Konstruksi	48.144.382	51.411.361	54.248.910	57.286.443	61.175.990	64.507.110
Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan	69.025.208	73.812.642	77.037.549	81.467.721	85.436.750	90.652.800

Sepeda Motor						
Transportasi dan Pergudangan	18.075.247	19.082.061	20.165.191	21.389.011	22.961.900	24.372.510
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.663.610	9.225.424	9.866.776	10.512.201	11.282.160	12.131.740
Informasi dan Komunikasi	9.625.107	10.321.292	11.055.361	11.913.127	12.933.950	14.024.320
Jasa Keuangan dan Asuransi	12.691.885	13.024.097	13.957.947	14.531.038	14.601.550	14.854.350
Real Estat	16.072.860	17.132.221	18.119.226	19.187.892	20.637.930	21.740.030
Jasa Perusahaan	3.395.102	3.624.699	3.836.940	4.065.405	4.368.690	4.678.850
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12.940.560	13.835.997	14.642.062	14.931.577	15.463.270	16.409.760
Jasa Pendidikan	7.970.451	8.478.261	8.904.742	9.341.370	9.802.140	10.418.750
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.554.517	3.793.269	4.066.722	4.366.281	4.699.930	4.977.050
Jasa Lainnya	1.908.140	2.042.553	2.179.185	2.320.879	2.496.240	2.644.920
Total	398.727.143	419.573.309	440.955.853	463.775.465	487.531.230	422.765.640

3: Hasil Perhitungan Analisis Tipologi Klassen

Sektor PDRB	Kabupaten Labuhan Batu		Nasional	
	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,616205	28,70107	4,911454	25,77871
Pertambangan dan Penggalan	12,33498	0,716128	8,872205	1,364095
Industri Pengolahan	16,35513	33,12758	-	16,57175

Pengadaan Listrik dan Gas	8,23195 5	0,0774 64	3,9654 4	0,1404 1
Pengadaan, Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	29,3544 5	0,0331 3	5,5739 19	0,0990 72
Konstruksi	19,5038	8,1685 04	6,3001 07	12,798 17
Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,3035 7	16,178 52	5,6000 87	18,151 27
Transportasi dan Pergudangan	24,7302 7	1,6605 39	6,3708 14	4,7901 75
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21,8272 5	1,5058 97	7,1079 49	2,3432 63
Informasi dan Komunikasi	30,5377 7	0,8428 53	169,97 86	2,6533 33
Jasa Keuangan dan Asuransi	17,7490 6	1,2175 86	4,2836 56	3,1824 05
Real Estat	9,01755 8	2,5138 38	6,3475 74	4,2893 63
Jasa Perusahaan	9,74748 9	0,1586 48	6,6349 07	0,9108 21
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	17,2393 9	2,8247 82	1,2949 75	3,3560 79
Jasa Pendidikan	52,7371 2	1,7901 19	5,9771 66	2,0880 45
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15,4097 3	0,4471 78	7,6078 02	0,9667 58
Jasa Lainnya	2,98940 1	0,0967 1	6,8669 69	0,5162 74

4: Location Quotient

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,154097791	1,158065988	1,152454109	1,151899337	1,14428549	0,952711663	0,959 073
Pertambangan dan Penggalian	0,543207115	0,54747828	0,54381742	0,541509755	0,543239873	0,447769949	0,452 432
Industri Pengolahan	1,647814398	1,67511908	1,698101423	1,711327199	1,734449209	22,54425296	4,430 152
Pengadaan Listrik dan Gas	0,57178953	0,562703495	0,586625617	0,593013339	0,561783135	0,455554881	0,475 924
Pengadaan, Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,362909436	0,354777452	0,347266701	0,332734501	0,336278485	0,283889357	0,288 265
Konstruksi	0,667999463	0,66362873	0,662422917	0,666308599	0,667089265	0,528435136	0,550 841
Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,925921197	0,916889275	0,920044884	0,917202468	0,927768824	0,767992388	0,767 974
Transportasi dan Pergudangan	0,363125221	0,365915773	0,366469404	0,345887518	0,341840599	0,30733928	0,298 654

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,629757059	0,631124597	0,627048573	0,745811827	0,755264798	0,501104188	0,55573
Informasi dan Komunikasi	0,338176774	0,334058347	0,330068613	0,324737807	0,325118359	0,269737403	0,274557
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,383317607	0,394467162	0,389722274	0,399933043	0,401791892	0,333229451	0,328923
Real Estat	0,62138393	0,614645307	0,611019059	0,602472116	0,603177991	0,488448225	0,505878
Jasa Perusahaan	0,186143548	0,183096575	0,181472118	0,179198506	0,179408677	0,144081481	0,150486
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,875622326	0,870753591	0,876324616	0,876553954	0,868737318	0,707983929	0,725139
Jasa Pendidikan	0,866312951	0,876933222	0,886164838	0,893893514	0,894940785	0,749712198	0,73828
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,510694125	0,511255326	0,491734967	0,467680867	0,45344361	0,369199882	0,400573
Jasa Lainnya	0,205473439	0,200445914	0,19618926	0,191978766	0,187564142	0,152305987	0,161994

5: Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share*

PDRB	Eij	Rij	Rin	RN	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5992487,63	0,057756	0,048661	-0,13284	5270866,697	239679,2387	322291,1791	5832837,11
Pertambangan dan Penggalian	151051,74	0,053083	0,054572	-0,13284	273476,6022	26107,30161	41139,23064	340723,134
Industri Pengolahan	6947281,45	0,048008	-0,93345	-0,13284	4268686,045	7621274,479	8401869,589	5049281,16
Pengadaan Listrik dan Gas	16421,79	0,007807	0,025846	-0,13284	27911,43664	24277,16521	9724,663541	42463,9383
Pengadaan, Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6908,02	0,0524	0,028982	-0,13284	19597,71291	4371,820179	9105,986226	14863,5469
Konstruksi	1761881,8	0,011946	0,054451	-0,13284	2523278,606	1120252,663	409574,953	3233956,32
Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3422128,44	0,064086	0,061052	-0,13284	3627632,095	1830469,971	-682812,58	4775289,49
Transportasi dan Pergudangan	338877,92	0,156139	0,061433	-0,13284	948322,457	139390,7754	154310,2918	1242023,52
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	367877,57	-0,13566	0,075303	-0,13284	448137,9223	201236,1709	2076,794673	647297,299
Informasi dan Komunikasi	181545,08	0,089867	0,084303	-0,13284	503444,673	245241,0141	130101,7135	618583,974

Jasa Keuangan dan Asuransi	253286,44	0,022163	0,017313	-0,13284	666290,29 89	302861,628 8	383443,486 4	746872,15 7
Real Estat	537431,89	0,033452	0,053402	-0,13284	842543,52 64	337798,006 5	208073,825 8	972267,70 7
Jasa Perusahaan	33838,14	0,042019	0,070996	-0,13284	177643,29 53	60181,9948 6	61204,7803 6	176620,51
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	579964,79	0,047753	0,061209	-0,13284	683803,89 26	308642,294 4	88540,6276 1	903905,55 9
Jasa Pendidikan	378727,65	0,078744	0,062906	-0,13284	418960,14 32	163410,955 4	115625,574 2	697996,67 3
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	92008,19	0,044581	0,058963	-0,13284	186891,84 69	76456,5828 5	8462,20709 3	254886,22 3
Jasa Lainnya	20213,8	0,042357	0,059562	-0,13284	99922,872 54	39537,8635 6	51776,1967 2	87684,539 4
Total	21048165,6	0,716499	-0,0545	-0,13284	20990040, 74	- 3107082,29	7757225,02 3	25637552, 9

6: Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

No	Sektor PDRB	R _P		R _S	
		R	N	R	N
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,638588194	-	0,546897726	-
2	Pertambangan dan Penggalian	0,75191426	-	0,761819662	-
3	Industri Pengolahan	0,676563073	-	1,958858486	+
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,873538708	-	0,93600613	-
5	Pengadaan, Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,566246576	-	0,921060567	-
6	Konstruksi	0,922473081	-	0,875708166	-
7	Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,74979664	-	0,757340445	-
8	Transportasi dan Pergudangan	0,468977234	-	0,865027293	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,065858352	+	0,946317519	-
10	Informasi dan Komunikasi	0,880605329	-	1,063317768	+
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,701457042	-	0,53308064	-
12	Real Estat	0,818083085	-	0,920833718	-
13	Jasa Perusahaan	0,784788431	-	0,903005942	-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,594250318	-	0,616636761	-
15	Jasa Pendidikan	0,826395493	-	0,72852151	-

16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,557244928	-	1,034131397	+
17	Jasa Lainnya	0,62890497	+	0,988624327	-

7: Analisis Overlay

Sektor Ekonomi	LQ		RPs		Total
	R	N	R	N	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,959073	-	0,546897726	-	--
Pertambangan dan Penggalian	0,452432	-	0,761819662	-	--
Industri Pengolahan	4,430152	+	1,958858486	-	++
Pengadaan Listrik dan Gas	0,475924	-	0,93600613	-	--
Pengadaan, Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,288265	-	0,921060567	-	--
Konstruksi	0,550841	-	0,875708166	-	--
Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,767974	-	0,757340445	-	--
Transportasi dan Pergudangan	0,298654	-	0,865027293	-	--
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,55573	-	0,946317519	-	--
Informasi dan Komunikasi	0,274557	-	1,063317768	+	++
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,328923	-	0,53308064	-	--
Real Estat	0,505878	-	0,920833718	-	--
Jasa Perusahaan	0,150486	-	0,903005942	-	--
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,725139	-	0,616636761	-	--
Jasa Pendidikan	0,73828	-	0,72852151	-	--
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,400573	-	1,034131397	+	++
Jasa Lainnya	0,161994	-	0,988624327	-	--